

**PENAFSIRAN MUHAMMAD MUTAWALLI SYA'RAWI TENTANG  
HOMOSEKSUAL (KAJIAN TAFSIR TEMATIK)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Agama (S.Ag) Pada Program Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas  
Ushuluddin dan Studi Islam**

**Oleh:**

**ANISA PANGGABEAN**

**NIM: 43154041**



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**

## DAFTAR ISI

<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Batasan Istilah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
E. Kajian Terdahulu .....	10
F. Metode Penelitian .....	12
G. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II RIWAYAT HIDUP SYEKH MUTUWALLI SYA'RAWI ...</b>	<b>16</b>
A. Biografi Mutuwalli Sya,rawi .....	16
B. Karya- Karya Mutuwalli Sya,rawi .....	22
C. Pengenalan Tafsir Sya'rawi .....	25
D. Pandangan Ulama Tentang Mutuwalli Sya'rawi .....	28
<b>BAB III HOMOSEKSUAL DI ERA MILENIAL .....</b>	<b>31</b>
A. Pengertian Homoseksual.....	31
B. Ayat-ayat Alquran dan Hadis yang berkaitan dengan Homoseksual.....	35
C. Kisah Nabi Luth dan Perilaku Kaumnya .....	42
D. Faktor- Faktor Penyebab Terjadinya Perilaku Homoseksual .....	50
E. Dampak Negatif Perilaku Homoseksual.....	58
F. Hukuman Bagi Para Pelaku Homoseksual .....	63
G. Perilaku Homoseksual di Era Milenial .....	67

<b>BAB IV ANALISIS PENAFSIRAN MUTUWALLI SYA'RAWI DENGAN PENDAPAT PARA MUFASSIR LAINNYA TENTANG HOMOSEKSUAL .....</b>	<b>75</b>
A. Penafsiran Asy-Sya'rawi Terhadap QS Al-A'raf : 80-81 .....	75
B. Pandangan Tafsir Lain Terhadap Homoseksual .....	79
C. Kritik Penulis .....	84
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>87</b>
A. Kesimpulan .....	87
B. Saran .....	90
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>91</b>

## ABSTRAK



Nama : Anisa Panggabean  
NIM : 43.15.4.041  
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Islam  
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Pembimbing I : Drs. H. Musaddad Lubus, M. Ag  
Pembimbing II: Drs. Syukri, M.Ag  
Judul Skripsi : Penafsiran Muhammad Mutawalli  
Syawari Tentang Homoseksual (Kajian  
Tafsir Tematik)

Skripsi ini berjudul **“Penafsiran Muhammad Mutawalli Syawari Tentang Homoseksual (Kajian Tafsir Tematik)”**, diangkat menjadi sebuah penulisan ilmiah untuk menjelaskan tentang bagaimana penafsiran Syekh Muhammad Mutawalli Syawari Tentang Homoseksual.

Didalam penelitian ini metode yang digunakan adalah penelitian kepustakaan, yang dilakukan dengan cara mendapatkan data melalui buku-buku yang berhubungan dengan objek yang dibahas. Adapun sumber data primer yang digunakan adalah kitab tafsir Syawari karangan Muhammad Mutawalli Syawari sedangkan yang menjadi sumber sekundernya diperoleh dari berbagai literatur, jurnal, artikel, buku-buku, dan referensi lain yang berkenaan dengan Homoseksual.

Adapun yang dapat diambil dari pengetahuan ini bahwasanya homoseksual adalah suatu aktivitas seksual yang dilakukan oleh seorang laki-laki dengan lelaki lainnya (sesama jenis) untuk melampiaskan nafsu seksualnya (berhubungan seksual dengan sesama jenis). Yang mana perilaku menyimpang ini telah ada sejak zaman Nabi Luth dan masih terus berkembang hingga saat ini. Bahkan di era milenial sekarang mereka tidak malu-malu lagi untuk menunjukkan keeksistensiannya. Tidak hanya itu perbuatan yang sangat dilaknat Allah ini bahkan sudah mulai dilegalkan di berbagai negara eropa atas dalih Hak Asasi Manusia.

Sedangkan menurut Muhammad Mutawalli Syawari didalam tafsirnya ia menjelaskan bahwasanya homoseksual adalah sebuah perbuatan seksual menyimpang yang sangat kotor. Orang-orang yang melakukan perilaku tercela ini, melakukannya karena dorongan nafsu yang tidak lagi sehat dan normal. Mereka telah melampaui batas karena telah menyalurkan syahwatnya dalam keadaan yang tidak lagi normal.

## KATA PENGANTAR



*Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Puji syukur tak terhingga, penulis persembahkan ke hadirat Allah swt, atas limpahan rahmat, hidayah dan taufiqnya yang selalu membuat penulis terharu dengan cinta yang diberikannya sehingga penulis berhasil menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Studi S-1 Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad Saw, beserta para sahabat, keluarga dan pengikutnya.

Terselesaikannya skripsi ini, tidak terlepas dari beberapa pihak yang baik secara langsung maupun tidak langsung telah membantu dalam proses penulisan. Untuk itu dalam kesempatan ini, ucapan terimakasih dan penghargaan yang tulus penulis persembahkan kepada:

1. Teristimewa teruntuk Bidadari Surgaku Ibunda tersayang Dewi Sartika, yang telah memberikan kasih sayang, cinta, perhatian, serta doa-doa yang selama ini selalu menjadi penguat bagi penulis khususnya, yang bersusah payah membesarkan dan mendidik penulis sehingga dapat menyelesaikan kuliah dan menjadi Sarjana Agama pada Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Dan teruntuk ayahanda tercinta Alm. Julius Panggabean, yang kedua nya menjadi motivasi bagi penulis untuk kuliah di Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam dan menjadi seorang Sarjana Agama.
2. Terimakasih kepada keluarga penulis dan adik penulis (Anggi Meliana Panggabean) yang memberikan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan studi ini.
3. Bapak Prof. Dr. H. Katimin, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam, beserta jajarannya dan para dosen serta seluruh staff

Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam yang telah memberikan perhatian dan dukungan sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.

4. Bapak Drs. H. Musaddad Lubis, M. Ag selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan masukan, perhatian dan ilmunya sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Bapak Drs. Syukri, M. Ag selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan masukan, kritikan dan ilmunya sehingga tugas akhir ini telah memenuhi syarat yang ditentukan.
6. Bapak H. Sugeng Wanto, M. Ag. selaku Ketua Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, beserta jajarannya Ibu Siti Ismahani, M. Hum selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam, serta abangda Hermansyah, S. Ag selaku staff Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir.
7. Teristimewa kepada Shaleha-ku (Nety Ruhama) si uncu penyuka kucing yang telah sudi berjuang bersama dan setia hingga akhir, selalu memberikan nasihat dan saran, selalu menjadi teman setia bagi penulis. Dan teruntuk kak ngah Sahabat Tangguhku (Rahma Wita) yang telah sudi memberikan dukungan dan nasihat, serta mengajarkan penulis untuk selalu tersenyum dalam tiap keadaan. Dan kepada wanita si penyuka hujan Sahabat Hijrahku (Suci Wulandari) yang telah memberikan nasihat serta dukungan kepada penulis, yang bersedia untuk selalu setia menjaga si wortel dan si kumbang. Makasih telah menjadi sahabat-sahabat yang baik selama ini.
8. Terimakasih kepada Teman-teman Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2015, Zahra, Kak Mutia, Ikha, Putri, Aan, Mak Fika, Ami, Lia, Jannah, Ikhsan, Yuhandi, Nastian, Rasyid, Hotma, Deddy, Raja, Bg Roby, Irfan, Anwar, Haris, Siddiq, Fatih serta mereka yang tidak bisa disebutkan satu per satu, hanya Allah yang dapat membalas segala jasa baik kalian dan semoga kasih sayang Allah senantiasa menaungi kehidupan kita semua.

9. Dan kepada yang tersayang Ketum terlamaku (Efdilah) si tukang merajuk, yang telah memberikan doa dan dukungan kepada penulis. Kak Suhkayla Aini (kakak terpolos yang pernah penulis kenal). Abangda Sabili selaku penjaga Perpustakaan yang telah membantu penulis dalam mencari referensi. Dan tak lupa teruntuk senja yang telah hilang.
10. Teristimewa terimakasih kepada teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan doa-doa dan dukungan terbaiknya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis menyadari bahwa penelitian dan penulisan skripsi ini masih penuh dengan kekurangan dari segi materi maupun metodologi. Oleh karena itu, berbagai kritik dan saran senantiasa penulis harapkan untuk perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Kepada Allah penulis selalu berharap mendapatkan rahmat dan hidayahnya. Mudah-mudahan penulisan skripsi ini bisa dihitung sebagai bagian dari bermanfaatnya ilmu. Aamiin.

Medan, 09 Agustus 2019  
Yang Membuat Pernyataan,

Anisa Panggabean  
NIM. 43.15.4.041

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
H. Latar Belakang Masalah .....	1
I. Rumusan Masalah.....	8
J. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
K. Batasan Istilah.....	10
L. Kajian Terdahulu .....	10
M. Metode Penelitian .....	12
N. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II RIWAYAT HIDUP SYEKH MUTUWALLI SYA'RAWI ... ..</b>	<b>16</b>
E. Biografi Mutuwalli Sya,rawi .....	16
F. Karya- Karya Mutuwalli Sya,rawi .....	22
G. Pengenalan Tafsir Sya'rawi .....	25
H. Pandangan Ulama Tentang Mutuwalli Sya'rawi .....	28
<b>BAB III HOMOSEKSUAL .....</b>	<b>31</b>
H. Pengertian Homoseksual.....	31
I. Ayat-ayat Alquran dan Hadis yang berkaitan dengan Homoseksual.....	35
J. Kisah Nabi Luth dan Perilaku Kaumnya .....	42
K. Faktor- Faktor Penyebab Terjadinya Perilaku Homoseksual .....	50
L. Dampak Negatif Perilaku Homoseksual .....	58



M. Hukuman Bagi Para Pelaku Homoseksual .....	63
N. Perilaku Homoseksual di Era Milenial .....	67
<b>BAB IV ANALISIS PENAFSIRAN MUTUWALLI SYA'RAWI DENGAN PENDAPAT PARA MUFASSIR LAINNYA TENTANG HOMOSEKSUAL .....</b>	<b>75</b>
D. Penafsiran Asy-Sya'rawi Terhadap QS Al-A'raf : 80-81 .....	75
E. Pandangan Tafsir Lain Terhadap Homoseksual .....	79
F. Kritik Penulis .....	84
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>87</b>
C. Kesimpulan .....	87
D. Saran .....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>90</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Suatu peristiwa yang berkaitan dengan sebab dan akibat tentu menarik untuk didengarkan. Manakala poin-poin pelajaran yang bisa dipetik dari kisah orang-orang terdahulu ada di sela-sela peristiwa ini, tentu rasa ingin tahu terhadap peristiwa tersebut menjadi salah satu faktor paling kuat yang membuat pelajaran tersebut dapat tertanam kuat didalam jiwa. Alquran berisi banyak sekali peristiwa-peristiwa masa lalu, sejarah umat-umat terdahulu, menyebut banyak negeri dan kampung halaman, menuturkan jejak-jejak berbagai kaum, serta mengisahkan seperti apa kondisi mereka. Kisah berasal dari kata “ Al- Qashshu “ artinya mengikuti jejak.<sup>1</sup> Qasas Alquran adalah pemberitaan Quran tentang hal ihwal umat yang telah lalu, nubuwat (kenabian) yang terdahulu dan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi. Ia menceritakan semua keadaan mereka dengan cara yang menarik dan mempesona.<sup>2</sup>

Tidak sedikit ayat-ayat Alquran yang berbicara tentang kisah-kisah di antaranya seperti kisah para Nabi, kisah yang berhubungan dengan peristiwa-peristiwa masa lalu yang terjadi pada orang-orang yang tidak dipastikan kenabiannya seperti Ashab al-Kahf, Zulkarnain, Maryam dan kisah-kisah yang berhubungan dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa Rasulullah saw. Salah satu kisah tentang Nabi dan Rasul di dalam Alquran adalah kisah Nabi Luth

---

<sup>1</sup>Syaikh Manna' Khalil Al-Qatthan, *Dasar-Dasar Ilmu Alquran, Cet I* (Jakarta : Ummul Qura, 2016), hlm. 477- 479

<sup>2</sup>Manna' Khalil Al-Qatthan, *Studi Ilmu-Ilmu Alquran* (Bogor : Pustaka Litera AntarNusa, 2012), hlm. 436

as. Salah satu ayat Alquran yang menyinggung tentang kisah Nabi Luth, ialah QS Al-Ankabut : 28-30.

وَلَوْ طَأَّ إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِمْ إِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ الْفَاحِشَةَ مَا سَبَقَكُمْ بِهَا مِنْ أَحَدٍ مِنَ الْعَالَمِينَ  
﴿٢٨﴾ أَيْنُكُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ وَتَقَاطِعُونَ السَّبِيلَ وَتَأْتُونَ فِي نَادِيكُمُ الْمُنْكَرَ فَمَا كَانَ  
جَوَابَ قَوْمِهِمْ إِلَّا أَنْ قَالُوا أَتَيْنَا بِعَذَابِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ مِنَ الصَّادِقِينَ ﴿٢٩﴾ قَالَ رَبِّ أَنْصُرْنِي  
عَلَى الْقَوْمِ الْمُفْسِدِينَ ﴿٣٠﴾

*“Dan (ingatlah) ketika Luth berkata kepada kaumnya, “Kamu benar-benar melakukan perbuatan yang sangat keji (homoseksual) yang belum pernah dilakukan oleh seorang pun dari umat-umat sebelum kamu. Apakah pantas kamu mendatangi laki-laki, menyamun dan mengerjakan kemungkaran di tempat-tempat pertemuanmu ?” Maka jawaban kaumnya tidak lain hanya mengatakan ,”Datangkan lah kepada kami azab Allah, jika kamu termasuk orang-orang yang benar.” Dia (Luth) berdoa,”Ya Tuhanku, tolonglah aku (dengan menimpakan azab) atas golongan yang berbuat kerusakan itu.”<sup>3</sup>*

---

<sup>3</sup>Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Bandung : CV Penerbit J-ART, 2005), hlm. 399

Allah juga bercerita tentang mereka dalam surah lain, diantaranya didalam QS. Hud ayat 78-79

وَجَاءَهُمْ قَوْمُهُمْ يَهْرَعُونَ إِلَيْهِ وَمِنْ قَبْلُ كَانُوا يَعْمَلُونَ السَّيِّئَاتِ قَالَ يَنْقَوْمِرْ هُنُوْلَاءِ بَنَاتِي هُنَّ  
أَطْهَرُ لَكُمْ فَاتَّقُوا اللَّهَ وَلَا تَحْزُونِ فِي ضَيْفِي أَلَيْسَ مِنْكُمْ رَجُلٌ رَشِيدٌ ﴿٧٨﴾ قَالُوا لَقَدْ عَامَتْ  
مَا لَنَا فِي بَنَاتِكَ مِنْ حَقٍّ وَإِنَّكَ لَتَعْلَمُ مَا نُرِيدُ ﴿٧٩﴾

*“Dan kaumnya segera datang kepadanya. Dan sejak dahulu mereka selalu melakukan perbuatan keji. Luth berkata, “ Wahai kaumku ! inilah putri-putri (negeri)ku, mereka lebih suci bagimu, maka bertakwalah kepada Allah dan janganlah kamu mencemarkan (nama)ku terhadap tamuku ini. Tidak adakah diantaramuu orang yang pandai ?”. Mereka menjawab, “Sesungguhnya engkau pasti tahu bahwa kami tidak mempunyai keinginan (syahwat) terhadap putri-putrimu, dan engkau tentu mengetahui apa yang (sebenarnya) kami kehendaki.”*

Selain itu masih banyak lagi surah yang membahas homoseksual ini, seperti QS Asy-Syu'ara ayat 165-166, QS An-Naml ayat 55, QS Al-Ankabut ayat 29, dll.

Homoseksual yang ada didalam Alquran merupakan suatu sejarah yang terjadi pada masa Nabi Luth, tapi hingga saat ini maupun yang akan datang masih relevan. Homoseksual adalah laki-laki menggauli laki-laki lainnya, sebagaimana yang merebak pada masyarakat di zaman Nabi Luth as, yang belakangan ini kembali menggejala di berbagai belahan dunia, termasuk di Indonesia. Tentang kejelekan homoseksual ini, diantaranya dapat dilihat dimana Allah menyebut zina dengan kata *“faahisyah”* (tanpa alif lam), sedangkan homoseksual dengan *“al-*

*faahisyah*” (dengan alif lam). Kata “*faahisyah*” tanpa “*alif*” dan “*lam*” (bentuk nakirah) yang digunakan untuk perzinaan menunjukkan bahwa zina merupakan salah satu perbuatan keji dari sekian banyak perbuatan keji. Akan tetapi, untuk perbuatan homoseksual dipakai kata “*al-faahisyah*” dengan “*alif*” dan “*lam*” (bentuk ma’rifah) yang menunjukkan bahwa perbuatan itu mencakup kekejian seluruh perbuatan keji.<sup>4</sup>

Zina adalah dosa besar dan sangat berbahaya bagi kehidupan manusia. Namun homoseksual, disamping termasuk dosa besar, perilaku ini lebih berbahaya bagi manusia daripada zina. Hal itu dikarenakan zina, meskipun daya rusaknya besar seperti tercampurnya nasab, kacaunya kekerabatan, timbulnya berbagai macam penyakit kelamin, kehancuran rumah tangga, dan lain-lain, tetapi daya rusak yang ditimbulkan pelaku homoseksual jauh lebih besar. Homoseksual, jika dibiarkan mewabah dan menjangkiti manusia, bisa jadi akan timbul suatu hari dimana laki-laki hanya akan suka kepada lelaki dan sebaliknya wanita hanya suka kepada wanita. Dan pada saat itu tidak akan ada lagi kehamilan, melahirkan anak, dan reproduksi. Jika sudah tidak ada reproduksi, maka spesies manusia jelas terancam punah.<sup>5</sup>

Dalam pandangan Islam hubungan seks bukanlah suatu dosa dan menjijikkan asalkan dilakukan melalui cara dan aturan yang benar. Karena itu, syariat pernikahan harus disadari bukan sekedar pertemuan dua orang yang diawali dengan rasa cinta, akan tetapi melalui pernikahan itulah memungkinkan terjadinya hubungan seksual secara terhormat sebagai dukungan atas penciptaan

---

<sup>4</sup>M. Jamil, *Fiqih Perkotaan*, (Bandung : Citapustaka Media, 2014), hlm. 176- 177

<sup>5</sup>M. Rohma Rozikin, *LGBT Dalam Tinjauan Fiqih*, (Malang : UB Press, 2017), hlm. 5

dan pengulangan penciptaan demi terealisasinya tugas kekhalifahan yang berkelanjutan. Atas dasar inilah Islam mengecam perilaku homoseksual, karena dianggap tidak wajar dan bertentangan dengan tuntutan fitrah sucinya. Bahkan, oleh penganut agama manapun, perilaku tersebut dianggap sebagai perilaku seks menyimpang yang mengandung konsekuensi dosa. Dengan demikian Allah melaknat para pelaku penyimpangan seksual ini, bukan saja karena pelaku itu dianggap menyerupai binatang, tetapi lebih dari itu, ia dianggap sebagai pengingkaran terhadap fitrah kemanusiaan, yang berarti pengingkaran terhadap pencipta fitrah, Allah SWT.<sup>6</sup>

Homoseksual memiliki dampak negatif bagi kejiwaan dan fisik, pelakunya tak bisa lagi membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, yang mulia dan yang hina, serta melemahkan organ tubuh. Maka untuk itu perlu kembali menanamkan aqidah yang benar, pendidikan yang lurus, serta media juga mesti memainkan peranannya. Dan negara jangan sampai mentolerir kekejian yang didukung oleh sekelompok orang ini. Perilaku Homoseksual, meskipun pada asalnya banyak dilakukan umat di luar Islam, tetapi pada zaman sekarang tidak sedikit kaum muslimin yang terjerumus dalam maksiat tersebut. Oleh karena itu mereka benar-benar memerlukan pencerahan dan pengingat agar mereka memahami bagaimana Alquran dan Hadits memberi ajaran bersikap terhadap perilaku homoseksual.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Lajnah Pentashihan Mushaf Alquran, *Tafsir Alquran Tematik*, (Jakarta : Kamil Pustaka, 2014), hlm. 171-172

<sup>7</sup>*Ibid*

Pada saat ini perbuatan yang sama dengan perbuatan kaum Nabi Lûth as sering terjadi, tanpa diketahui siapa yang kembali memulainya. Akhir-akhir ini pelegalan LGBT (*Lesbian*<sup>8</sup>, *Gay*<sup>9</sup>, *Bisexual*<sup>10</sup> dan *Transgender*<sup>11</sup>) menjadi perbincangan hangat. Pelegalan pernikahan sesama jenis ini sebenarnya sudah terjadi di Negara-negara Barat seperti Amerika Serikat, Spanyol, Kanada, Belgia, dan lain-lain. Karena itu, pemerintah disebuah negara yang penduduknya mayoritas muslim, mesti segera bertindak untuk menetapkan aturan-aturan yang dapat mencegah merebaknya perbuatan homoseksual ini dan merumuskan sanksi-sanksi yang mesti diberlakukan kepada setiap pelaku, sanksi yang dapat menimbulkan efek jera. Banyak kalangan sebuah tindakan yang tidak bermoral. Masyarakat khususnya kelompok agamawan yang menentang LGBT, karena dinilai merupakan sebuah tindakan yang tidak bermoral.

Indonesia sebagai negara pancasila sudah tentu sangat bertentangan dengan keinginan para kaum pelaku homoseksual ini. Karena pelakunya sangat menyalahi norma. Apalagi jika kita merujuk pada sila pertama pada pancasila, yaitu “Ketuhanan Yang Maha Esa”, artinya pernikahan harus berlandaskan dengan norma agama. Perilaku homoseksual pada akhirnya hanya akan mendorong hadirnya pemahaman yang menyimpang tentang seksualitas. Dikatakan menyimpang karena tidak dapat menyatukan antara keinginannya

---

<sup>8</sup>Lesbian adalah wanita yang mencintai atau merasakan rangsangan seksual sesama jenisnya (dengan wanita lain). (*KBBI Offline*)

<sup>9</sup>Gay adalah orientasi seksual seorang pria yang hanya mempunyai hasrat sesama pria

<sup>10</sup>Biseksual adalah seorang laki-laki/wanita yang tertarik kepada kedua jenis kelamin (baik kepada laki-laki maupun kepada perempuan). (*KBBI Offline*)

<sup>11</sup>Transgender adalah seorang laki-laki/wanita yang mengganti jenis kelaminnya dengan operasi. (*KBBI Offline*)

dengan prinsip-prinsip dasar kehidupan, sehingga terjadi gangguan keberfungsian sosial.

Dr. Hamid Fahmy Zarkasyi<sup>12</sup> dalam tulisannya mengatakan bahwa Islam mengajarkan bahwa jenis kelamin laki-laki dan perempuan itu diciptakan demi kelestarian jenis manusia dengan segala martabat kemanusiaannya. Perilaku seks yang menyimpang seperti homoseksual, justru hanya akan memusnahkan jenis makhluk hidup. Maka jika Alquran dipahami dengan akal yang cerdas maka homoseksual ini tidak hanya menjijikkan, tapi bertentangan dengan naluri normal manusia. Jika masih ada yang masih berdalih “tidak ada larangan khusus dalam Alquran”, maka kita perlu paham mengapa Islam mengajarkan agar laki-laki diperlakukan seperti laki-laki dan perempuan seperti perempuan. Nabi saw melaknat laki-laki yang menyerupai wanita dan wanita yang menyerupai laki-laki.<sup>13</sup>

Namun ada sebagian dari umat muslim yang memberikan pandangan berbeda mengenai perilaku homoseksual diantaranya cendekiawan muslim seperti Prof. Dr. Siti Musdah Mulia<sup>14</sup>, ia mengatakan bahwa homoseksual adalah alami dan diciptakan oleh Tuhan. Landasan pemikiran beliau berpendapat seperti itu adalah bahwa tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan, semua nya sederajat tidak memandang etnis, kekayaan, posisi sosial ataupun orientasi seksual, baik antara homo maupun non-homo, dalam pandangan Tuhan, manusia dihargai hanya berdasarkan ketaatannya. Selain itu alasannya yang lain ia

---

<sup>12</sup>Direktur-pendiri INSISTS (Institute for the Study of Islamic Thought and Civilization) dan wakil rektor Universitas Darussalam Gontor Ponorogo Jawa Timur

<sup>13</sup>Dr. Hamid Fahmy Zarkasyi, “*Nurani Homo*”, dalam Jurnal Islamia Republika, di akses pada tanggal 14 Desember 2018, pukul 12 : 05 WIB.

<sup>14</sup>Salah satu dosen dan guru besar di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta



berpendapat bahwa intisari ajaran Islam adalah memanusiakan manusia, dan menghormati kedaulatannya, homoseksualitas berasal dari Tuhan, dan karena itu harus diakui sebagai hal yang alamiah.<sup>15</sup>

Namun pendapatnya tersebut berbeda dengan yang dikemukakan salah satu ulama tafsir yaitu syeikh Mutawalli Sya'rawi. Menurut Sya'rawi, perbuatan homoseksual ini belum pernah terjadi, dan memang sebuah perbuatan yang kotor. Mereka melakukannya, karena dorongan nafsu yang tidak lagi sehat dan normal.<sup>16</sup>

Dari permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti pandangan tokoh mufasir yaitu Syeikh Muhammad Mutawalli Sya'rawi, dan untuk mengkajinya lebih lanjut dengan mengangkatnya menjadi suatu karya ilmiah atau skripsi dengan tema **“Penafsiran Muhammad Mutawalli Sya'rawi Tentang Homoseksual (Kajian Tafsir Tematik)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apa yang dimaksud dengan homoseksual ?
2. Apa saja ayat-ayat yang membahas tentang Homoseksual ?
3. Bagaimana penafsiran Syeikh Mutawalli Sya'rawi terhadap Homoseksual ?

---

<sup>15</sup>Abdul Haq Syawqi, *“Kawin Sesama Jenis Dalam Pandangan Siti Musdah Mulia”*, dalam Skripsi

<sup>16</sup>Syeikh Muhammad Mutawalli Sya'rawi, *“Tafsir Sya'rawi (jilid 4)”*, (Medan : Duta Azhar- Cet 1, 2006), hlm. 695

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui apa yang dimaksud dengan homoseksual
- b. Untuk mengetahui apa saja ayat-ayat Alquran yang membahas tentang Homoseksual
- c. Untuk mengetahui bagaimana penafsiran Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi terhadap homoseksual.

### 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Menambah khazanah ilmu pengetahuan dan wawasan keilmuan, terutama bagi penulis untuk mengetahui apa itu homoseksual dan bagaimana pro dan kontra tentang perbuatan menyimpang ini.
- b. Sebagai sumbangan penulis kepada seluruh masyarakat agar dapat mengambil manfaat atau nilai-nilai positif dari skripsi ini.
- c. Sebagai bahan masukan bagi mereka yang berminat dalam studi ini, untuk penelitian selanjutnya.

#### **D. Batasan Istilah**

1. Homoseksual adalah aktifitas seksual yang dilakukan antara laki-laki dengan laki-laki.<sup>17</sup> Homoseksual berarti melakukan hubungan seksual sesama jenis.<sup>18</sup>
2. Tafsir Sya'rawi adalah tafsir Alquran dengan corak penafsiran *al-Adab al-Ijtima'i*, yaitu corak tafsir yang cenderung kepada persoalan sosial kemasyarakatan melalui gaya bahasa.<sup>19</sup>
3. Tafsir Tematik adalah suatu model penafsiran yang ditempuh mufasir dengan cara menghimpun seluruh ayat Alquran yang berbicara tentang tema yang sama, serta mengarah pada pengertian dan satu tujuan, sekalipun ayat-ayat itu turun pada tempat, kurun, cara yang berbeda, dan tersebar pada berbagai surat.

#### **E. Kajian Terdahulu**

Melakukan pencarian terhadap penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema yang akan diteliti sangatlah perlu sebagai telaah terdahulu terhadap penelitian yang akan dilakukan, karena hal ini selain dapat memberikan kontribusi terhadap penyusunan penelitian, juga sebagai upaya penulis untuk memberikan penegasan dan pementapan terhadap tema yang penulis teliti. Kajian mengenai Homoseksual telah banyak diteliti, baik dalam bentuk karya yang diajukan sebagai persyaratan akademik atau karya dalam bentuk karangan yang

---

<sup>17</sup>Usamah Anis, *Dibalik Tirai Kamar*, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2013), hlm. 254

<sup>18</sup>Azizah Ummu Sa'idah, *Terhina Karena Zina*, (Depok : Gema Insani, 2011), hlm. 141

<sup>19</sup>Putri Suheni, "*Penafsiran Imam Sya'rawi dalam Tafsir Sya'rawi Tentang Bukti Cinta Kepada Allah*", dalam Skripsi

dipublikasikan. Sejauh informasi yang dapat di peroleh selama ini ada beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan Homoseksual Kaum Nabi Luth as, diantaranya adalah :

Skripsi yang berjudul “ *Homoseksual Menurut Alquran dan Sains* “ oleh Selan Sempurna Nasution, tahun 2014, dari Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadis. Skripsi ini membahas tentang bagaimana Homoseksual dalam pandangan Islam dan Sains. Serta apa dampak homoseksual bagi kesehatan dan cara penanggulangan nya.

Gesti Lestari menulis dalam skripsinya yang berjudul “*Fenomena Homoseksual di kota Yogyakarta*”. Skripsi ini menjelaskan tentang bagaimana kecenderungan homoseksual bisa terjadi, serta bagaimana eksistensi homoseksual di Yogyakarta mulai berkembang, serta bagaimana persepsi masyarakat Yogyakarta melihat perkembangan homoseksual ini.

Skripsi yang berjudul “*Perilaku Homoseksual Kaum Luth Dalam Al-Kitab dan Alquran*” oleh Lu’luil Makmunah, tahun 2007. Skripsi ini menjelaskan tentang kisah homoseksual yang dilakukan kaum Nabi Luth as. dengan melakukan studi komparasi antara al-Kitab dengan Alquran. Penelitian ini berbeda dengan yang akan penulis teliti nanti karena penulis dalam meneliti tidak melakukan metode komparasi antara Alquran dan al-Kitab tetapi hanya pada kitab Tafsir Sya’rawi karangan Muhammad Mutawalli Sya’rawi.

Selain itu, Hendri Yulius menulis buku yang berjudul “*Coming Out*”. Buku ini menjelaskan tentang fenomena-fenomena umum tentang LGBT, terutama perkembangan gay di Indonesia. Untuk pembahasan mengenai

homoseksual ini, telah ada sejumlah ulama baik di Indonesia ataupun di luar Indonesia yang menelitinya, berdasarkan hadis-hadis dan ayat yang mereka pahami, sebagian tertuang kedalam tulisan-tulisan ilmiah, dan sebagian lainnya hanya sekedar ungkapan dalam bentuk lisan.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah “Penelitian Kualitatif” yang didasarkan pada telaah pustaka (*Library Reseach*) dengan fokus penelitian terhadap *Tafsir Sya’rawi* karya Muhammad Mutawalli Sya’rawi sebagai sumber primer yang menjadi bahan rujukan utama penulis untuk dianalisis isinya secara mendalam (*Content Analysis*). Ayat-ayat yang diteliti adalah ayat-ayat yang berkaitan dengan homoseksual, salah satunya seperti Q.S. Al-A’raf [7] : 80-81. Dalam penelitian ini, penulis mencoba mengkaji lebih mendalam mengenai penafsiran Sya’rawi dalam *Tafsir Sya’rawi* serta mencoba untuk merelevansikan referensi-referensi dari literatur-literatur yang berkenaan dengan penelitian ini yaitu berupa karya tulis atau buku dan sebagainya.

### **2. Sumber Data**

Sumber data adalah subjek dimana data bisa diperoleh dalam penelitian ini, data penelitian dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

#### **a. Data Primer**

Sumber data primer adalah sumber data yang dijadikan rujukan sebagai sumber data pertama dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber

data primer adalah kitab Tafsir Sya'rawi karangan Muhammad Mutawalli Sya'rawi.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini ialah sumber-sumber yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini, seperti buku-buku, jurnal, artikel, dan referensi lain yang mengandung keterangan yang diperlukan untuk menginterpretasikan data primer.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Karena penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research), maka langkah-langkah yang penulis tempuh dalam penelitian ini dengan mencari data dari berbagai macam pustaka untuk diklasifikasikan menurut masalah yang akan penulis teliti.

### 4. Analisis Data

Analisis data merupakan kelanjutan dari langkah-langkah pengumpulan data di atas. Kegiatan analisis data dilaksanakan dengan metode deskriptif analisis. Proses analisis data dilakukan secara bertahap, yang terdiri dari :

- a. Menguraikan secara sistematis data penafsiran Muhammad Mutawalli Sya'rawi dalam tafsirannya.

- b. Menelusuri latar belakang situasi dan kondisi yang menaungi fenomena pada saat itu.
- c. Mengambil kesimpulan dengan penalaran induktif. Penalaran induktif adalah suatu proses berfikir yang merupakan penarikan kesimpulan yang umum atau dasar pengetahuan dari yang bersifat khusus.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Supaya mudah dipahami uraiannya lebih jelas dan lebih mendalam, penulis telah membuat pembahasan dalam skripsi ini dengan mengategorikan dalam beberapa bab dan sub bab, yaitu:

BAB I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan istilah, kajian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II membahas tentang profil Muhammad Mutawalli Sya'rawi dan Tafsir Sya'rawi yang meliputi biografi Sya'rawi, karya-karya Sya'rawi. Disamping itu akan dibahas pula metode penafsiran yang digunakan oleh Muhammad Mutawalli Sya'rawi dalam tafsirnya.

BAB III berisi tentang teori yang terkait dengan penelitian. Bab ketiga menjelaskan deskripsi homoseksual, ayat- ayat yang berkaitan dengan homoseksual, dan penyebab terjadinya homoseksual, serta perilaku homoseksual di era milenial ini dan kaitannya dengan masyarakat dahulu

BAB IV merupakan analisis pemikiran Mutawalli Sya'rawi dan pendapat dari para mufassir lainnya mengenai homoseksual ini. Pada bab ini dikemukakan penafsiran Muhammad Mutawalli Sya'rawi tentang homoseksual dalam tafsir nya, yaitu tafsir sya'rawi dan pendapat para mufassir lain yang di fokuskan pada Q.S al-A'raf : 80-81.

BAB V merupakan penutup, yang berisikan kesimpulan dan saran-saran.



## BAB II

### RIWAYAT HIDUP SYEKH MUHAMMAD MUTAWALLI SYA'RAWI

#### A. Biografi Mutawalli Sya'rawi

Muhammad Mutawalli Sya'rawi merupakan ulama terkemuka Mesir kelahiran Daqadus, Daqahliyyah. Ia dilahirkan pada hari rabu tepatnya pada tanggal 19 Rabi' Al-Tsani 1329 H/ 19 April 1911 M. Syekh Mutawalli berasal dari keluarga yang saleh dan berkecukupan.<sup>20</sup> Ketekunan asy-Sya'rawi dalam studi Alquran sudah nampak sejak kecil, dimana sejak ia berusia 11 tahun sudah hafal Alquran dibawah bimbingan gurunya Abd al-Majid Pasha.<sup>21</sup> Karenanya, tidak aneh ketika dewasa ia menjadi salah satu tokoh dalam bidang tafsir kontemporer abad 21. Selain itu ulama besar Mesir kontemporer ini terkenal karena ceramah dan tulisannya, dan merupakan mantan menteri agama Mesir.<sup>22</sup>

Pendidikan pertamanya ia lalui di kuttab, suatu sistem pendidikan tradisional untuk menghafal Alquran yang dilakukan di Masjid. Pada tahun 1349 H/ 1930 M, ia melanjutkan pendidikan menengahnya di Zaqaziq, di sebuah sekolah yang berafiliasi dengan Al-Azhar. Kemudian ia meneruskan ke Universitas al-Azhar (Fakultas Adab, Jurusan Sastra Arab) di Cairo dan lulus dengan predikat sangat memuaskan. Meskipun ia lulusan dari jurusan sastra Arab, ia amat menggandrungi tasawuf. Selama menjadi mahasiswa, ia dikenal sebagai

---

<sup>20</sup>Ahmad Rofi' Usmani, *Ensiklopedia Tokoh Muslim*, (Bandung : Mizan Pustaka, 2015), hlm. 475

<sup>21</sup>Istibsyaroh, *Hak-hak Perempuan Relasi Jender Menurut Tafsir Al-Sya'rawi*. (Jakarta : Mizan Publika, 2004), hlm. 21

<sup>22</sup>Taufik Abdullah dkk, *Suplemen Ensiklopedia Islam*, (Jakarta : PT Ichitar Baru van Hoeve, 1999), hlm. 185

aktivis. Ia pernah memimpin gerakan protes terhadap rektor yang dianggap bertanggung jawab atas rendahnya gaji para alumni yang menjadi pengajar di Universitas Al-Azhar. Sang rektor pun akhirnya dicopot dan gaji para pengajar pun naik. Pendidikannya di Universitas Islam tertua di Dunia Islam ini dirampungkannya pada 1360 H/ 1941 M. Guru besar Al-Azhar yang besar pengaruhnya selama syekh Mutawalli meniti pendidikan adalah Syeikh Ahmad Yusuf Najati, Syeikh Ahmad Imarah, Syeikh Ibrahim Hamrusy, dan Syeikh Muhammad Musthafa Al-Maraghi.

Lulus dari Universitas Al-Azhar pada tahun 1360 H/1941 M, asy-Sya'rawi muda meniti karir sebagai sebagai tenaga pengajar pada beberapa perguruan tinggi di kawasan Timur Tengah, antara lain : al-Azhar Tanta, al-Azhar Iskandariyyah, Zaqaziq, Universitas Malik Ibn Abdul Aziz Makkah, Universitas al-Anjal Arab Saudi, Universitas Ummul Qura Makkah, dan lain-lain. Selain mengajar, asy-Sya'rawi juga mengisi kegiatan-kegiatan sosial keagamaan, seperti menjadi Khatib, mengisi kegiatan ceramah (da'i), mengisi pengajian tafsir Alquran yang disiarkan secara langsung melalui layar televisi di Mesir dalam acara Nur Ala Nur. Selanjutnya Mesir mulai mengenal nama asy-Syarawi. Semua masyarakat melihatnya dan mendengarkan ceramah keagamaan dan penafsirannya terhadap Alquran selama kurang lebih 25 tahun.<sup>23</sup> Pada awal 1950-an, ulama yang sangat memikat ketika berceramah ini bermukim di Arab Saudi selama beberapa tahun. Di negeri ini ia giat menulis dan berceramah, di samping mengajar di Universitas King Abdul Aziz. Kemudian pada pada tahun 1380 H/ 1960 M,

---

<sup>23</sup>Istibsyaroh, *Hak-Hak Perempuan ...*, hlm. 27

syekh Mutawalli kembali ke negerinya untuk menduduki beberapa jabatan di Kementerian Wakaf dan Al-Azhar. Namun, pada tahun 1386 H/ 1966 M, ia menuju Aljazair dan lebih banyak mencurahkan hidupnya di bidang dakwah Islamiyah.

Pada awal tahun 1970-an, ulama yang terkenal dermawan ini kembali menetap di Arab Saudi selama beberapa tahun dan menjadi guru besar di Universitas King Abdul Aziz. , kemudian pada tahun 1396 H/ 1976 M, Presiden Anwar Sadat memintanya kembali ke negerinya untuk menjabat sebagai Menteri Wakaf. Karena keluasan ilmu dan wawasan yang dikemukakannya dalam tulisan dan ceramahnya, syekh Mutawalli semakin disegani hingga kemudian sebagai Ketua Panitia Konsultatif Bank Sentral Mesir. Selain itu, ulama yang juga membangun Kompleks Medis Asy-Sya'rawi ini ikut berperan aktif dalam berbagai kegiatan keislaman, termasuk ikut mendirikan sebuah bank Islam di Austria dan memelopori berdirinya Bank Islam di tanah airnya, Mesir.<sup>24</sup>

Atas jasa-jasa tersebut, asy-Sya'rawi mendapat penghargaan dan lencana dari presiden Husni Mubarak dalam bidang pengembangan ilmu dan budaya di tahun 1983 M pada acara peringatan hari lahir al-Azhar yang ke-1000. Asy-Sya'rawi ditunjuk sebagai anggota litbang (penelitian dan pengembangan) bahasa Arab oleh lembaga "Mujamma' al-Khalidin", perkumpulan yang menangani perkembangan bahasa Arab di Kairo pada tahun 1987 M. Tahun 1988 M memperoleh Wisam al-Jumhuriyyah, medali kenegaraan dari presiden Husni

---

<sup>24</sup>Ahmad Rofi' Usmani, *Ensiklopedia Tokoh ...*, hlm. 475

Mubarak di acara peringatan hari da'i dan mendapatkan Ja'izah al-Daulah al-Taqdiriyyah, penghargaan kehormatan kenegaraan.

Pada tahun 1990 M, asy-Sya'rawi mendapat gelar "Professor" dari Universitas Al-Mansurah dalam bidang adab, dan pada tahun 1419 H/ 1998 M, ia memperoleh gelar kehormatan sebagai al-Syakhsiyyah al-Islamiyyah al-Ula profil Islami pertama di dunia Islam di Dubai serta mendapat penghargaan dalam bentuk uang dari putera mahkota al-Nahyan, namun ia menyerahkan penghargaan ini kepada al-Azhar dan pelajar al-Bu'uts al-Islamiyah (pelajar yang berasal dari negara-negara Islam di seluruh dunia). Asy-Sya'rawi dikenal sebagai seorang da'i yang berwawasan santun, bijak, dan tegas, sehingga tidak heran jika banyak artis yang mendapatkan hidayah setelah mendengar dan berdialog dengannya. Diantaranya adalah seorang artis wanita Mesir yang beragama Yahudi, kemudian meninggalkan dunia glamor, menunaikan ajaran Islam dengan baik dan turut berdakwah menyampaikan ajaran Islam.

Sejak di Arab Saudi, nama Asy-Sya'rawi sudah dikenal lewat ceramah dan tulisannya. Ia memiliki kemampuan istimewa dalam hal berbicara dan menulis. Lewat ceramahnya ia dapat menguraikan dan memecahkan persoalan-persoalan rumit dan penuh rahasia tentang keimanan, ibadah, hadis, hukum, akhlak, dan muamalat. Karena itu, ceramah yang disampaikannya, baik secara langsung dihadapan publik atau melalui radio dan televisi, senantiasa menarik hati pendengarnya yang berasal dari lapisan masyarakat, tua dan muda, kalangan tradisionalis maupun modernis. Ceramahnya sebagian besar diterbitkan dalam bentuk buklet berseri. Ia sering diundang ke berbagai perguruan tinggi di Eropa

dan Amerika untuk berceramah tentang Islam dalam kaitannya dengan kehidupan modern. Ia mempunyai wawasan yang luas tentang kedokteran, astronomi, dan bidang eksakta lainnya.

Ketika pemerintah Mesir menarik pajak dari rakyat untuk kepentingan pembangunan nasional, sebagian ulama menetapkan bahwa rakyat boleh membayar pajak dari uang zakat. Akan tetapi ia dengan gamblang menjelaskan bahwa sama sekali tidak ada hubungannya antara pajak dan zakat. Menurutnya, pajak adalah kewajiban tiap warga negara, sedangkan zakat adalah pajak kemanusiaan. Sasaran utama dari pemberian zakat adalah para fakir miskin dan anak-anak yatim. Uang zakat adalah untuk menanggulangi kemelaratan, kelaparan, dan kemiskinan. Kalau sasaran utama ini sudah tercapai dan uang zakat berlebih, kelebihan itu boleh dialihkan untuk kepentingan lainnya. Meskipun pembangunan dilaksanakan untuk semua golongan, kaya atau miskin, namun dalam prakteknya pembangunan itu, misalnya pembangunan jalan raya, jembatan, irigasi, dan perguruan tinggi, lebih banyak dinikmati oleh golongan kaya. Karena itu, pajak tidak dapat diambil dari uang zakat dengan dalih untuk kepentingan pembangunan. Pemerintah hendaknya mencari sumber-sumber lain selain pajak untuk membiayai pembangunan.

Pandangannya dalam bidang teologi sangat dipengaruhi paham “Asy’ariyah”. Ini dapat ditelusuri dalam bukunya *al-Qada wa al-Qadar* (Kada dan Kadar). Disana ia mengemukakan bahwa manusia bukanlah pencipta hakiki dari perbuatannya (*fi’il*), sebab kata *fi’il* mengandung pengertian kekuatan untuk melahirkan sesuatu (kejadian) yang sebelumnya tidak ada. Dalam upaya

mewujudkan suatu perbuatan, diperlukan minimal tujuh unsur sebagai syarat, yaitu kekuatan, akal yang merencanakan, pengerahan tenaga, substansi perbuatan itu sendiri, dimensi waktu, dimensi ruang, dan alat. Ternyata tak satu pun dari ketujuh unsur tersebut yang merupakan hasil ciptaan manusia. Karena itu, dapat disimpulkan bahwa manusia tidak bebas dalam berbuat, ia hanya dapat memilih antara dua alternatif, yaitu berbuat atau tidak berbuat.<sup>25</sup> Ulama yang juga ikut menghadiri konferensi Asia-Afrika di Bandung pada tahun 1995 ini wafat pada hari Rabu, 22 Shafar 1419 H/ 17 Juni 1998 M, pada usia 87 tahun.

Selama menempuh pendidikan, tidak sedikit para *Suyukh* (guru) yang pernah mengajar asy-Sya'rawi, diantaranya yaitu :

1. Pendidikan awal : Abd al-Majid Basya
2. Pendidikan di sekolah di kota Zaqaziq : Syeikh Mustafa as-Sawi dan Syekh Ahmad Makki
3. Pendidikan di Universitas al-Azhar : Syaikh Ibrahim Hamrusy, Abd al-Gani Ali Hasan, Syaikh Amin Surur, Syaikh Muhammad Gerabah, Syaikh Muhammad Nur Hasan, Syaikh Abd al-Hamid, Abd al-Gaffar Nasib, Syaikh Gad Salih, Syaikh Muhammad Hasan at-Tudi, Syaikh Sulaiman Nuwar, Syaikh Abd al-Halim Qaddum, Syaikh Muhammad Abd al-Latif Darraz, Syaikh Ali Muhammad Mahmud Gawish, Syaikh Ahmad Syaraf, Syaikh Abd al-Hadi Sayyid al-Adli, Syeikh Muhammad Tantawi Kabisyah, Syeikh Abd al-Muta'al Sa'idi, Syeikh Muhammad Tanikhi, Syeikh Abd ar-Rahim Baltani, Syeikh Mahyudi Abd al-Hamid Ibrahim.

---

<sup>25</sup>Taufik Abdullah, *et.al*, *Suplemen Ensiklopedia ...*, hlm. 186-187

Dan adapun teman-teman sejawatnya sebagai berikut :

1. Teman disekolah : Taahir Abu Pasha, Ahmad Abd al-Majid al-Gazali, Ahmad Haikal, Muhammad Rajab al-Bayyumi, Penyair Abd al-Halim Isa, Muhammad Fahmi Abd al-Latif, Hasan Gad.
2. Teman kuliah : Syekh Hasan Gad Hasan, Syekh Abdurrahman Usman Ali, Syekh Muhammad Kamil Hasanain al-Faqi, Syekh Abd as-Salam Abu Naja Sarhan, Syekh Taha Muhammad Ali Nasar, Syekh Muhammad Abd al-Wahhab al-Qadhi, Syekkh Abdullah al-Azzazi, Syekh Mustafa Ahmad Abdullah al-Faqi, Syekh Abd al-Maksud Sayyid Ras, Syekh Abd al-Majid Abd al-Latif Muhsin, Hasan Muhammad Tuni, Syekh Muhammad Abu Naja Sarhan, Syekh Ahmad Ibrahim Musa, Syekh Sadiq Ibrahim Khattab, Syekh Sayyid Hamid Abd al-Wahab al-Ahwal, Syekh Muhammad at-Tahami Abd al-Qadir as-Siba'i dan Syekh Muhammad Ali Taha Abdulllah.<sup>26</sup>

## **B. Karya-Karya Asy-Sya'rawi**

Syekh Asy-Sya'rawi tidak menulis karangannya, karena beliau berpendapat kalimat yang disampaikan secara langsung dan diperdengarkan akan lebih mengena daripada kalimat yang disebarluaskan dengan perantara tulisan, sebab semua manusia akan mendengar dari narasumber yang asli. Hal ini sangat berbeda dengan tulisan, karena tidak semua orang mampu membacanya. Namun

---

<sup>26</sup>Putri Suheni, "*Penafsiran Imam Sya'rawi dalam Tafsir Sya'rawi Tentang Bukti Cinta Kepada Allah*", dalam Skripsi, hlm. 16-17

demikian dia tidak menafikan kebolehan untuk mengalih bahasakannya menjadi bahasa tulisan dan tertulis dalam sebuah buku, karena tindakan ini membantu program sosialisasi pemikirannya dan mencakup atas manfaat yang lebih besar bagi manusia secara keseluruhan. Tapi, ceramah-ceramahnya yang dicetak dalam bentuk buku mendapatkan sambutan luas di kalangan umat Islam. Bahkan buku *Mukjizat Alquran* telah dicetak sebanyak 5 juta eksemplar. Dan hasil penjualan buku-buku beliau ini ia sumbangkan untuk kegiatan-kegiatan sosial lainnya.

Asy-Sya'rawi mempunyai sejumlah karangan-karangan, beberapa orang yang mencintainya mengumpulkan dan menyusunnya untuk disebarluaskan, sedangkan hasil karya yang paling populer dan yang paling fenomenal adalah Tafsir Sya'rawi terhadap Alquran yang Mulia. Karya-karya ilmiah Asy-Sya'rawi yang pernah diterbitkan adalah sebagai berikut :

1. *Al-Isra wa al-Miraj (Isra dan Mi'raj)*
2. *Asrar Bismillahirrahmanirrahim (Rahasia dibalik kalimat Bismillahirrahmanirrahim)*
3. *Al-Islam wa al-Fikr al-Mu'ashir (Islam dan Pemikiran Modern)*
4. *Al-Fatawa al-Kubra (Fatwa-fatwa Besar)*. Kitab ini dicetak oleh Maktabah al-Turas al-Islami dalam dua bagian. Bagian pertama terdiri atas 441 halaman dan bagian kedua terdiri atas 483 halaman. Kedua bagian tersebut berisi pemikiran Asy-Sya'rawi tentang tafsir dan juga pertanyaan yang memiliki benang merah dengan tema sekaligus jawabannya. Bagian pertama membahas iman kepada Allah, makna amanah dan kapan iman menjadi aqidah dan seterusnya.



5. *100 al-Sual wa al-Jawab fi al-Fiqh al-Islam (100 Soal Jawab Fiqih Islam)*
6. *Mu'jizat Alquran (Kemukjizatan Alquran)*
7. *Ala al-Maidat al-Fikr al-Islami* (Di bawah hamparan Pemikiran Islam).  
Kitab ini terdiri atas 203 halaman dan mencakup tema yang beragam, seperti “ Polemik tentang Islam”, “Pembicaraan seputar pemikiran Islam” dan “Islam dan globalisasi, Islam antara kapitalisme dan komunisme, Islam kanan dan Islam kiri, jaminan dan Islam”. Tema-tema ini diformat dalam bentuk tanya jawab yang disampaikan oleh Majdi al-Khafnawi dan dijawab oleh Asy-Sya'rawi.
8. *Al-Qadha wa al-Qadar (Qadha dan Qadar)*
9. *Hadza Huwa al-Islam (Inilah Islam)*
10. *Al-Muntakhab fi Tafsir Alquran al-Karim (Pilihan dari Tafsir Alquran al-Karim)*<sup>27</sup>
11. *Fi Al-Hukm wa Al-Siyasah*
12. *Al-Thariq ila Allah*
13. *Hadza Hua Al-Islam*
14. *Al-Islam wa Harakat Al-Hayah.*<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup>Riesti Yuni Mentari, “*Penafsiran Asy-Sya'rawi Terhadap Alquran Tentang Wanita Karir*”, dalam skripsi, hlm. 31-32

<sup>28</sup>Ahmad Rofi' Usmani, *Ensiklopedia Tokoh ...*, hlm. 475

### C. Pengenalan Tafsir Asy-Sya'rawi

Tafsir ini dinamakan *Tafsir Asy-Sya'rawi*, diambil dari nama penulisnya. Menurut Muhammad Ali Iyazy judul yang terkenal dari karya ini adalah *Tafsir Khawatir al-Sya'rawi Haul Alquran al-Karim*. Pada mulanya, tafsir ini hanya diberi nama *Khawatir al-Sya'rawi* yang dimaksudkan sebagai sebuah perenungan (*Khawatir*) dari diri Asy-Sya'rawi terhadap ayat-ayat Alquran yang tentunya bisa saja salah dan benar. Sebagaimana dalam muqaddimah tafsirnya, beliau menyatakan :

“Hasil renungan saya terhadap Alquran bukan berarti tafsiran Alquran, melainkan hanya percikan pemikiran yang terlintas dalam hati seorang mukmin saat membaca Alquran. Kalau memang Alquran dapat ditafsirkan, sebenarnya yang lebih berhak menafsirkannya hanya Rasulullah saw, karena kepada Rasulullah ia diturunkan. Dia banyak menjelaskan kepada manusia ajaran Alquran dari dimensi ibadah, karena hal itulah yang diperlukan umatnya saat ini. Adapun rahasia Alquran tentang alam semesta, tidak ia sampaikan, karena kondisi sosio-intelektual saat itu tidak memungkinkan untuk dapat menerimanya. Jika hal itu disampaikan akan menimbulkan polemik yang pada gilirannya akan merusak puing-puing agama, bahkan akan memalingkan umat dari jalan Allah swt.”

Kitab ini merupakan hasil kreasi yang dibuat oleh murid Asy-Sya'rawi yakni Muhammad al-Sinrawi, Abd al-Waris al-Dasuqi dari kumpulan pidato-pidato atau ceramah-ceramah yang dilakukan Asy-Sya'rawi. Sementara itu, hadis-hadis yang terdapat didalam kitab Tafsir Sya'rawi di takhrij oleh Ahmad Umar Hasyim. Kitab ini diterbitkan oleh Akhbar al-Yawm Idarah al-Kutub wa al-

Maktabah pada tahun 1991 (tujuh tahun sebelum Asy-Sya'rawi meninggal dunia). Dengan demikian, Tafsir Syarawi ini merupakan kumpulan hasil-hasil pidato atau ceramah Asy-Sya'rawi yang kemudian diedit dalam bentuk tulisan buku oleh murid-muridnya.

Dalam menyusun tafsirnya, Asy-Sya'rawi mengikatkan diri pada sistematika tartib mushafi dalam menjelaskan Alquran ayat demi ayat dan surat demi surat, menyingkap segi munasabah dan asbabun nuzul, hadis-hadis nabi dan dipadukan dengan hasil pemikirannya.<sup>29</sup> Sistematika dalam tafsir ini dimulai dengan muqaddimah, menerangkan makna ta'awudz, dan tartib nuzul Alquran. Dalam memulai menafsirkan setiap surat, beliau mulai dengan menjelaskan makna surat, hikmahnya, hubungan surat yang ditafsirkan dengan surat sebelumnya kemudian menjelaskan makna surat, hikmahnya, hubungan surat yang ditafsirkan dengan surat sebelumnya kemudian menjelaskan maksud ayat dengan menghubungkan ayat lain sehingga disebut menafsirkan ayat Alquran dengan Alquran. Dalam menafsirkan suatu ayat, Asy-Sya'rawi menganalisis dengan bahasa yang tajam dari lafadz yang dianggap penting dengan berpedoman pada kaidah-kaidah bahasa dari aspek nahwu, balaghah, dan lain sebagainya. Sedangkan dalam menafsirkan ayat aqidah dan iman beliau mengikuti mufassir terdahulu, seperti Muhammad Abduh, Rasyid Rida, dan Sayyid Qutub.

---

<sup>29</sup>Putri Suheni, *Penafsiran Imam Sya'rawi ...*, dalam Skripsi, hlm. 23

Jika dilihat dari metodenya, tafsir Asy-Sya'rawi ini merupakan tafsir bi al-lisan atau tafsir sauti ( hasil pidato atau ceramah yang kemudian di bukukan). Dengan demikian tafsir ini tidak ditulis dalam bentuk ilmiah. Namun, secara umum tafsir ini menggunakan metode gabungan antara tahlili dan tematik. Dengan kata lain Asy-Sya'rawi menggunakan metode tahlili, yakni menafsirkan ayat-ayat Alquran dengan memaparkan segala aspek yang terkandung didalam ayat-ayat yang ditafsirkan itu dan menerangkan makna-makna yang tercakup didalam nya sesuai dengan keahlian dan kecenderungan penafsir, kemudian ia menjelaskan dengan menggunakan metode dan pendekatan tematik, yakni membahas ayat-ayat Alquran dalam sebuah tema yang teratur. Tafsir ini termasuk kedalam tafsir adabi ijtima'i (yaitu sebuah tafsir yang menggunakan corak sastra budaya kemasyarakatan). Corak ini merupakan suatu corak tafsir yang menjelaskan petunjuk ayat-ayat Alquran yang berkaitan langsung dengan kehidupan masyarakat, serta usaha-usaha untuk menanggulangi masalah-masalah mereka berdasarkan petunjuk ayat, dengan mengemukakan petunjuk tersebut dalam bahasa yang mudah dimengerti.

Sebagai contoh ayat yang bercorak adab al-Ijtima'i adalah QS Al-Baqarah ayat 268, yang berbunyi :<sup>30</sup>

الشَّيْطَانُ يَعِدُكُمُ الْفَقْرَ وَيَأْمُرُكُم بِالْفَحْشَاءِ وَاللَّهُ يَعِدُكُم مَّغْفِرَةً مِّنْهُ وَفَضْلًا وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

---

<sup>30</sup>QS. Al-Baqarah : 268

Artinya : “*Syaitan menjanjikan (menakut-nakuti) kamu dengan kemiskinan dan menyuruh kamu berbuat kejahatan (kikir), sedangkan Allah menjanjikan untukmu ampunan dari-Nya dan karunia. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui*”.<sup>31</sup>

Maksud dari ayat ini adalah bahwa setan merasuki hatimu dan mengatakan bahwa berinfaq hanya akan menjadikan mu miskin dan fakir. Setan selalu berusaha memalingkanmu dari menginfakkan hal-hal yang baik. Dan menggodamu untuk membelanjakannya dalam kemaksiatan dan kemungkarannya. Tujuan infak tidak lain adalah untuk menghapus kebencian yang mungkin muncul dalam masyarakat. Sebab, bila kebencian telah merasuki suatu masyarakat, kita hanya bisa berkata kepada mereka “selamat tinggal”. Karena masyarakat tersebut hanya bisa sadar melalui satu hentakan musibah yang dahsyat dan menggetarkannya, baru dia akan sadar betapa pentingnya kebencian dihapuskan dari muka bumi ini.<sup>32</sup>

#### **D. Pandangan Ulama Tentang Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi**

Beberapa ulama dan intelektual muslim yang memberi komentar dan pandangan terhadap Asy-Sya'rawi, diantaranya :

Yusuf al-Qardhawi memandang Asy-Sya'rawi sebagai penafsir yang handal. Penafsirannya tidak terbatas pada ruang dan waktu, tetapi juga mencakup kisi-kisi kehidupan lainnya, bahkan dalam kesehariannya ia terkesan

---

<sup>31</sup>Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Bandung : CV Penerbit J-ART, 2005), hlm. 45

<sup>32</sup>Syekh Muhammad Mutawalli Sya'rawi, *Tafsir Sya'rawi*, jilid ke-2, hlm. 87-88

menggandrungi sufisme, kendati sebagian orang menentang kehidupan sufi. Ia tetap bersikukuh dengan prinsip hidupnya. Kecenderungan Asy-Sya'rawi pada tafsir tidak menjadikan ia lupa dengan kepiawaiannya dalam mengambil kesimpulan hukum fiqih atas realita kehidupan, sehingga tidak jarang ia mengeluarkan hukum berdasarkan dalil syar'i dan logis. Akhirnya, kontribusi Asy-Sya'rawi dalam berbagai bidang ilmu tidak perlu diragukan lagi, karenanya tidak sedikit pengikut dan pengagumnya merasa kehilangan ketika Asy-Sya'rawi wafat.

Ibrahim al-Dasuki, teman karib Asy-Syara'wi berpendapat, Asy-Sya'rawi merupakan pemimpin para da'i. Dia sangat lihai dalam berdakwah. Asy-Sya'rawi tidak hanya berdakwah melalui media lisan dan tulisan, tetapi juga mengaplikasikannya dalam tataran praktis. Karangan-karangan Asy-Sya'rawi cukup menunjukkan tingkat kepandaiannya dalam berdakwah, bahkan kecerdasannya ini akan terlihat jelas manakala Asy-Sya'rawi mengolah kata-kata yang dirangkum dalam simbol interpretasinya terhadap Alquran yang bukan sekedar ucapan saja, melainkan juga meresap dihati.

Ahmad Umar Hasyim juga mengatakan bahwa karangan-karangan Asy-Sya'rawi merupakan harta kekayaan yang sangat berkualitas, karena ia mencakup semua segi kehidupan. Karangannya tidak hanya memuat satu permasalahan fenomenal saja, tetapi juga membahas permasalahan kontemporer yang dihadapi umat di era globalisasi secara keseluruhan. Akhirnya, merupakan kewajiban apabila umat Islam mengelu-elukannya.

Abdul Fattah al-Fawi, dosen Falsafah di Universitas Dar Al-Ulum Kairo berkata ; “Sya’rawi bukanlah seorang yang tekstual, beku dihadapan nash, tidak terlalu cenderung ke akal, tidak pula sufi yang hanyut dalam ilmu kebatinan, akan tetapi beliau menghormati nash, memakai akal, dan terpancar darinya keterbukaan dan kekharismanikannya.

Dari beberapa pandangan para ulama dan intelektual diatas, dapat diketahui betapa besar pengaruh Sya’rawi dalam masyarakat. Keikhlasannya, kekharismanikannya, keulamaannya, dan keprofessionalannya diakui oleh semua lapisan termasuk oleh semua ulama, intelektual, dan sebagainya. Suatu hal yang paling penting, beliau mempunyai kelebihan, di samping da’i yang mampu menjelaskan sesuatu yang rumit dengan bahasa yang mudah dan sederhana sehingga dapat dipahami oleh kalangan masyarakat, sekalipun yang paling awam.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup>Riesti Yuni Mentari, *Penafsiran Asy-Sya’rawi Terhadap ...*, dalam skripsi, hlm. 33-35

## BAB III

### A. PENGERTIAN HOMOSEKSUAL

Istilah homoseksual berasal dari bahasa Inggris “*homosexual*” yang berarti sifat laki-laki yang senang berhubungan seks dengan sesamanya. Istilah Homoseksual dijumpai dalam agama Islam sebagai istilah اللواط yang pelakunya disebut اللوطي yang dapat diartikan secara singkat oleh bangsa Arab dengan perkataan الرجل يأتي الرجل (laki-laki yang selalu mengumpuli sesamanya). Maka dalam hal ini dapat ditarik suatu pengertian, bahwa homoseksual adalah kebiasaan seorang laki-laki melampiaskan nafsu seksualnya pada sesamanya.<sup>34</sup>

Liwath (اللواط) disebut juga liwathoh (اللواطة), talawwuth (التلوط) atau luthiyyah (اللوطية). Liwath bermakna melakukan perbuatan seperti perbuatan kaum Nabi Luth. Menurut An-Nawawi, dinamakan liwath karena yang pertama kali melakukannya adalah kaum Nabi Luth. Dalam kitab Tahriru Al-Fadzhi At-Tanbih (1988: 324) dinyatakan :

اللواط سمي بذلك لأن أول من عمله قوم لوط

“Al-Liwath dinamakan demikian karena yang pertama kali melakukannya adalah kaum Luth”.

---

<sup>34</sup>Mahjuddin, *Masail Al-Fiiqh*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2012), hlm. 34



Dari sinilah, orang yang melakukan perbuatan liwath (tanpa membedakan apakah pelaku aktif maupun pasif) disebut dengan istilah luthi (اللوطي), yang bermakna orang yang dinisbatkan pada perbuatan kaum Nabi Luth.<sup>35</sup>

Kata liwath bukan kata asli bahasa Arab. Kata liwath berasal dari kata Luth yang termasuk kata *a'jami* (asing/non Arab). Oleh karena itu, keliru jika kata liwath dicari pecahan kata (*isytiqoq*) dari bahasa Arab yang asli. Asy-Syaukani mengkritik pendapat yang ingin menjelaskan liwath adalah *musytaq*, karena kata ini adalah kata *ajam* (dari bahasa non Arab) yang tidak mungkin ada *isytiqoq*.

Dalam defenisi yang lebih praktis, Al-Mawardi (1999: 222) mengatakan bahwa liwath adalah persetubuhan antara lelaki dengan lelaki. Dalam kitab Al-Hawi Al-Kabir disebutkan :

اللواط فهو اتيان الذكر الذكر

“*Liwath adalah seorang lelaki menyetubuhi lelaki*”

Senada dengan itu, Rowwas Qol'ahji (1988 : 477) lebih spesifik lagi menerangkan bahwa liwath adalah persetubuhan pada anus lelaki. Dalam kitab Mu'jam Lughoti Al-Fuqoha dinyatakan :

اللواط : بكسر اللام من لاط ولاوط, أي : عمل قوم لوط. وطاء الذكر في دبره

“Al-Liwath dengan meng-kasroh-kan lam berasal dari kata لاط ولاوط

(man laatho wa laawatho), yakni orang yang melakukan perbuatan kaum Luth. Artinya, menyetubuhi laki-laki pada anusnyanya”.

---

<sup>35</sup>Mokhammad Rohma Rozikin, *LGBT Dalam Tinjauan Fikih*, (Malang : UB Press, 2017), hlm. 15

Lebih tajam lagi, An-Nafrowi (1995: 118) mengatakan bahwa liwath adalah membenamkan glans penis (ujung kemaluan pria) ke dalam anus pria lain. Dalam kitab Al-Fawakih Ad-Dawani disebutkan :

اللواط هو تغييب الحشفة في دبر الذكر

Artinya : “*Liwath adalah membenamkan glans penis pada anus seorang lelaki*”.

Berdasarkan paparan diatas, istilah yang paling mendekati liwath dalam bahasa inggris adalah *homosexuality* atau *sodomy*. Dalam bahasa Indonesia, liwath bisa di terjemahkan homoseksual.<sup>36</sup>

Homoseksual adalah aktifitas seksual yang dilakukan antara laki-laki dengan laki-laki.<sup>37</sup> Homoseksual berarti melakukan hubungan seksual sesama jenis. Perbuatan menyimpang yang dilakukan sesama laki-laki yang sering dikenal dengan kehidupan homo atau komunitas kaum gay.<sup>38</sup>

Homoseksual adalah persetubuhan laki-laki dengan laki-laki. Perbuatan ini merupakan kejahatan paling besar dan kriminalitas paling diingkari, merusak dunia dan agama, merusak moral, serta menghancurkan kejantanan. Homoseksual adalah kerusakan bagi masyarakat dan merusak moral bangsa, melenyapkan kebaikan, keberkahan, serta penyebab berbagai macam keburukan dan musibah.

---

<sup>36</sup>*Ibid*, hlm. 17

<sup>37</sup>Usamah Anis, *Dibalik Tirai Kamar*, hlm. 254

<sup>38</sup>Azizah Ummu Sa'idah, *Terhina Karena Zina*, (Depok : Gema Insani, 2011), hlm. 141

Homoseksual adalah kunci kerusakan dan kehancuran, juga penyebab kehinaan dan aib. Akal manusia membencinya. Fitrah yang sehat menolaknya. Semua syariat langit melarangnya dan memurkainya. Semua itu lantaran homoseksual adalah bahaya yang besar dan kedzaliman yang sangat buruk.<sup>39</sup>

Perilaku homoseksual sering dilakukan oleh kaum lelaki yang berhubungan sesama jenis. Hal ini terkait dengan maraknya perubahan perilaku dari sifat maskulin yang dimiliki lelaki menjadi kefemininan yang dipunyai perempuan. Alias, banyak kaum lelaki yang ingin menjalani hidup seperti perempuan atau diperlakukan selayaknya perempuan dengan membina hubungan dengan lelaki lain yang di posisikan sebagai kekasihnya.<sup>40</sup>

Defenisi homooseksual sendiri adalah kelainan terhadap orientasi seksual yang ditandai dengan timbulnya rasa suka terhadap orang lain yang mempunyai kelamin sejenis atau identitas gender yang sama. Istilah yang sudah umum dikenal oleh masyarakat untuk orang yang termasuk homoseksual adalah gay (untuk lelaki) dan lesbian (untuk perempuan). Bahkan, pada penggunaan mutakhir, kata sifat homoseks digunakan untuk “hubungan intim” dan /atau “hubungan seksual” diantara orang-orang berjenis kelamin yang sama, yang bisa jadi tidak mengidentifikasi diri mereka sebagai gay atau lesbian.

---

<sup>39</sup>Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, *Halal Haram Dalam Islam*, (Jakarta : Ummul Qura, 2013), hlm. 613

<sup>40</sup>Azizah Ummu Sa'idah, *Terhina Karena Zina*, hlm. 141

Biasanya homoseksualitas dapat mengacu kepada :

- a. *Orientasi Seksual*, yang ditandai dengan kesukaan seseorang dengan orang lain yang mempunyai kelamin sejenis secara biologis atau *identitas gender* yang sama.
- b. *Perilaku Seksual*, dengan seseorang dengan gender yang sama tidak peduli orientasi seksual atau identitas gender.
- c. *Identitas Seksual* atau identifikasi diri, yang mungkin dapat mengacu kepada perilaku homoseksual atau orientasi homoseksual.

Istilah homoseksual pada akhirnya mengarah kepada hubungan antar sesama lelaki. Sementara bagi perempuan yang mengarahkan orientasi seksualnya kepada sesamanya disebut lesbian. Orientasi seksual ini mencakup mencintai perempuan lain baik secara fisik, seksual, emosional atau secara spiritual.<sup>41</sup>

## **B. Ayat-Ayat Alquran dan Hadis yang berkaitan dengan Homoseksual**

Alquran adalah Kitabullah yang diturunkan Allah swt kepada malaikat Jibril yang disampaikan kepada Nabi Muhammad saw. Alquran di turunkan dengan tujuan untuk dijadikan pedoman bagi seluruh umat di dunia, semua peraturan dan tata tertib sudah diatur di dalamnya agar manusia selalu dijalan kebenaran.

---

<sup>41</sup>Lajnah Pentashihan Mushaf Alquran, *Kedudukan dan Peran Perempuan*, (Jakarta : Kementerian Agama RI, 2009), hlm. 271

Berikut dalil-dalil Alquran yang berkaitan dengan homoseksual :

### 1. QS. An-Naml ayat 55

أَنتُمْ تَجْهَلُونَ ۗ لِلرِّجَالِ شَهْوَةٌ مِّن دُونِ النِّسَاءِ ۗ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ جَاهِلُونَ ﴿٥٥﴾

Artinya : “Mengapa kamu mendatangi laki-laki untuk (memenuhi) syahwat (mu), bukan (mendatangi) perempuan ? Sungguh, kamu adalah kaum yang tidak mengetahui (akibat perbuatanmu).

Syekh Mutawalli Sya’rawi menjelaskan dalam tafsirnya bahwa ayat ini menerangkan tentang perincian penyakit masyarakat yang sudah tersebar. Makna *وَأَنْتُمْ تَجْهَلُونَ* sebenarnya kamu sekalian adalah kaum yang tidak mengetahui (akibat perbuatanmu). Secara lahiriyah bertolak belakang dengan *وَأَنْتُمْ تَبْصُرُونَ* sedang kamu sekalian melihat(nya). Bila diteliti tentu tidak, karena makna *jahil* disini adalah lawan ilmu, tapi *jahil* maknanya adalahh dungu. *Jahil* ialah mengetahui tapi bertolak belakang dengan kenyataan, sedangkan lawan ilmu adalah *umiyah/* buta huruf. Untuk itu sangat mudah mengajar orang buta huruf, karena dia tidak memiliki latar belakang ilmu sedangkan *jahil* terlebih dahulu harus dikeluarkan ilmu yang salah, lalu dimasukkan ilmu yang benar.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup>Syeikh Muhammad Mutawalli Sya’rawi, “*Tafsir Sya’rawi (jilid 10)*”, (Medan : Duta Azhar- Cet 1, 2006), hlm. 211

## 2. QS. Al-Ankabut ayat 29

أَيْنَكُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ وَتَقْطَعُونَ السَّبِيلَ وَتَأْتُونَ فِي نَادِيكُمُ الْمُنْكَرَ ۗ فَمَا كَانَ  
جَوَابَ قَوْمِهِ إِلَّا أَنْ قَالُوا أَأَتَيْنَا بَعْدَ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ مِنَ الصَّادِقِينَ ﴿٢٩﴾

Artinya : *“Apakah pantas kamu mendatangi laki-laki, menyamun dan mengerjakan kemungkarannya di tempat-tempat pertemuanmu ?”* Maka jawaban kaumnya tidak lain hanya mengatakan, *“Datangkanlah kepada kami azab Allah, jika engkau termasuk orang-orang yang benar.”*

Syekh Mutawalli Sya'rawi menjelaskan di dalam tafsirnya bahwa ayat *انتم لئنكم لتأتون الرجال* apakah sesungguhnya kalian patut mendatangi laki-laki, bukti telah terjadi penyimpangan seks. Naluri seks diciptakan Allah dalam diri manusia untuk melanjutkan generasi manusia. Keturunan tidak dicapai kecuali melalui hubungan laki-laki dan perempuan.

Dimana ovum akan menerima sperma laki-laki hingga terjadi pembuahan. Sperma ini menempel di dinding rahim ibu dan terbentuklah janin. Adapun kejahatan kaum Luth dengan mendatangi laki-laki ini merupakan penyimpangan dari naluri seks yang tidak lagi normal.

*وتقطعون السبيل* menyamun atau memotong jalan untuk melangsungkan keturunan. Karena zina walaupun ia melahirkan anak, tapi tetap saja tidak terpenuhi unsur kemuliaan di masyarakat. Allah hanya menetapkan satu jalan untuk meraih keturunan yang baik, maka jangan cari jalan-jalan lain. Laki-laki

jangan melakukan nya dengan laki-laki lain, atau dengan wanita yang bukan istrinya. Pada ayat ini kaum Luth menyimpang dari perilaku seks yang normal dengan melakukan homoseksual, mengganggu orang di jalan dengan menghina dan merampas harta mereka, serta memproklamirkan kejahatan ini di tempat mereka berkumpul, tanpa ada perasaan malu dan bersalah. Saat kesalahan ini disebutkan oleh Luth agar jangan dilakukan dilain waktu, apa jawaban kaumnya ? Bila benar kamu sebagai utusan Allah, dan kami pendosa maka perlihatkan siksa yang kamu janjikan untuk kamu.

Ucapan mereka *انتنا بعدا ب الله ان كنت من الصا دقين* *datangkanlah kepada kami azab Allah, jika kamu termasuk orang-orang yang benar.* Padahal azab itu suatu yang menyakitkan, dan tidak ada seorang pun yang ingin ditimpa azab. Ini bukti bahwa mereka sudah tidak sadar dengan apa yang mereka ucapkan. Atau mereka tidak yakin akan kuasa Tuhan Nabi Luth, karena kalau mereka yakin tentu mereka tidak meminta untuk ditimpa azab.

Saat mereka minta di azab namun Allah belum memenuhi permintaan mereka, Nabi Luth terus berdakwah mengajak kepada kebaikan serta tidak berputus asa, maka mereka membuat tipu daya kepadanya, dengan berkata :*"karena sesungguhnya mereka itu orang-orang yang (mendakwahkan dirinya) bersih"*. Alasannya karena kesucian menurut pandangan mereka adalah aib dan konsisten dalam iman adalah kejahatan. Ini bukti telah rusaknya akal sehat mereka.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup>Syekh Mutawalli Sya'rawi, *Tafsir sya'rawi*, hlm. 431- 433

### 3. QS. Asy-Syuara ayat 165-166

أَتَأْتُونَ الذُّكْرَانَ مِنَ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٥﴾

Artinya : “Mengapa kamu mendatangi jenis laki-laki diantara manusia (berbuat homoseks)”.

Seakan-akan masalah ini hanya terjadi pada kaum ini saja, untuk itu dalam ayat lain disebutkan : “Mengapa kamu sekalian mengerjakan perbuatan faahisyah itu, yang belum pernah dikerjakan oleh seorang pun (didunia ini) sebelummu ?” (QS. Al-A’raf : 80)

Maknanya masalah ini belum terjadi sebelumnya. Karena ini merupakan perbuatan kotor. Karena lelaki akan mendatangi lelaki lain melalui tempat buang air besarnya (dubur). Tapi mereka melakukan itu, untuk itu Allah menyifati perbuatan mereka dengan belum pernah dilakukan satu manusia pun di alam ini, sebagai bukti betapa keji dan memalukan.

وَتَذَرُونَ مَا خَلَقَ لَكُمْ رَبُّكُمْ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ عَادُونَ ﴿١٦٦﴾

Artinya : “Dan kamu tinggalkan (perempuan) yang diciptakan Tuhan untuk menjadi istri-istri kamu ? Kamu (memang) orang-orang yang melampaui batas”.

Sebenarnya mereka memiliki alternatif untuk menghindar dari perbuatan tercela tersebut, dengan diciptakan Allah bagi mereka istri-istri yang perempuan. Lampiaskanlah nafsu kalian pada tempatnya, jangan dialihkan kepada yang lain.

Atau *وتذرون ما خلق لكم ربكم من ازواجكم* dan kamu sekalian tinggalkan istri-istri yang dijadikan oleh Tuhan kalian untuk kalian bermakna mereka juga



melakukan penyimpangan seksual terhadap istri-istri mereka dengan mendatangi dubur mereka. Padahal Allah berfirman : *Istri-istrimu adalah (seperti) tanah tempat kamu bercocok tanam, maka datangilah tanah tempat bercocok tanammu itu bagaimana saja kamu kehendaki. Kerjakanlah (amal yang baik) untuk dirimu, dan bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa kamu kelak akan menemui-Nya. Berilah kabar orang-orang yang beriman (QS. Al-Baqarah : 223)*

Sebagian menduga bahwa makna *bagaimana saja kamu kehendaki* adalah bebas, padahal ia dibatasi pada tempat tanam atau tempat lahir anak. Tempat itu berada didepan (qubul) bukan di belakang (dubur).

Untuk itu Allah berfirman : *بل انتم قوم عا دون* bahkan kamu sekalian adalah orang-orang yang melampaui batas. 'Adi/ melampaui batas adalah orang yang diperintahkan sesuatu untuk melaksanakan pada porsinya yang normal, maka dia menabrak batasan itu dengan melakukan yang diharamkan oleh syariat.<sup>44</sup>

#### **4. Hadis Tentang Homoseksual**

Dalam riwayat At-Tirmidzi berbunyi :

روى محمد بن اسحاق هذا الحديث عن عمرو بن ابي عمرو فقال .... ملعون من عمل عمل قوم لوط

Artinya : “Muhammad bin Ishaq meriwayatkan hadits ini dari Amr bin Abu Amr, beliau bersabda : “Terlaknat orang yang melakukan perbuatan kaum Nabi Luth.”

Laknat terhadap seseorang karena perbuatan yang dilakukannya adalah indikasi tegas yang menunjukkan haramnya perbuatan tersebut, karena laknat

---

<sup>44</sup>Syekh Mutawalli Sya'rawi, *Tafsir sya'rawi*, hlm. 112- 113

bermakna dijauhkannya seseorang dari rahmat dan tidak disayang sebagaimana Iblis yang digelari *la'natullah 'alaih* karena perbuatan haram yang dilakukannya, yakni membangkang perintah bersujud kepada Adam.

Hadis lainnya mengenai homoseksual ialah hadis riwayat At-Tirmidzi yang berbunyi :

عن ابن عباس قال قال رسول الله – صلى الله عليه وسلم - .. لا ينظر الله الى رجل أتى رجل او امرأة في  
الدبر

Artinya : “*Dari Ibnu Abbas, beliau berkata : ‘Rasulullah bersabda : ‘Allah tidak akan melihat seorang lelaki yang menyetubuhi lelaki lain (homoseksual) atau (menyetubuhi) wanita dari duburnya.*”

Dalam hadis diatas diberitakan bahwa Allah tidak bersedia melihat pelaku homoseksual, maka hal itu menunjukkan Allah sangat membenci pelaku perbuatan keji tersebut.

### **C. KISAH NABI LUTH DAN PERILAKU KAUMNYA**

Didalam Alquran, Allah menyebut kisah Luth dalam 10 surah, yakni : Surah Al-A'raf, Hud, Al-Hijr, Al-Anbiya, An-Najm, As-Syu'ara, An-Naml, Al-Ankabut, As-Shaffat dan Al-Qomar. Berikut ini akan diuraikan kisah singkat beliau berdasarkan apa yang dijelaskan dalam Alquran.

Nama lengkap Nabi Luth adalah Luth bin Harun bin Tarokh. Tarokh adalah nama lain dari Azar, yakni ayah Nabi Ibrahim. Dengan kata lain, Harun ayah Nabi Luth itu adalah saudara Ibrahim. Jadi, Nabi Luth adalah keponakan Nabi Ibrahim. Putra-putra Azar ada tiga, yaitu Ibrahim, Harun, dan Nahur. Luth bermigrasi dari tempat tinggal Ibrahim atas perintah dan izinnya, dan akhirnya tinggal di kota sadum, sebuah cerukan di atas tanah Zughor. Sadum adalah ibukota daerah tersebut. Beliau diperintah Allah untuk mendakwahi penduduk Sadum. Mereka adalah diantara penduduk terbejat waktu itu. Tidak menegenal Allah, tidak percaya utusan Allah, gemar menggarong jalanan, berbuat banyak kemungkaran di tempat-tempat pertemuan, dan yang paling menjijikkan, mereka menyetubuhi lelaki pada anusny yang dikenal dengan istilah Homoseksual atau dalam fiqih islam disebut Liwath.<sup>45</sup>

Allah telah mengisahkan kepada kita tentang apa yang terjadi terhadap kaum nabi Luth, yaitu ketika Allah menurunkan siksaan dari langit berupa hujan batu yang membara dan membalik desa mereka. Perilaku mereka ini sangat terkenal hingga sekarang, sampai-sampai persetubuhan terhadap anus dinisbatkan kota mereka (sadum=sodomi). Mereka juga dikenal sebagai kaum yang pertama

---

<sup>45</sup>Mokhammad Rohma Rozikin, *LGBT Dalam Tinjauan Fikih*, hlm. 47-48

kali melakukan perbuatan tersebut. Nabi Luth mengajak mereka beriman kepada Allah, menyembah hanya kepada-Nya, mempersembahkan seluruh cinta dan kehinaan diri dengan cara menaati secara mutlak kepada Allah semata. Beliau juga mengingatkan mereka untuk meninggalkan maksiat-maksiat keji tersebut. Perilaku sodomi yang paling menjijikkan itu disebut berulang kali dan mendapat perhatian yang sangat tinggi.

Tetapi mereka ingkar. Malah mengancam mengusir Nabi Luth dari kampung, karena dianggap sok suci. Tidak ada yang beriman kepada Nabi Luth kecuali hanya dua putrinya saja. Bahkan istrinya sendiri pun tidak. Akhirnya, datanglah keputusan Allah untuk membinasakan kaum Sadum. Diutuslah tiga malaikat (Jibril, Mikail, dan Isrofil) untuk bertamu ke rumah Nabi Luth dalam bentuk wajah manusia yang luar biasa tampan. Awalnya, jelmaan malaikat ini menemui salah satu putri Nabi Luth di tepi kota yang sedang mengambil air. Mereka bilang ingin mencari rumah yang bisa ditumpangi mampir. Segera sang putri lapor kepada Nabi Luth meminta agar menjamu mereka karena khawatir jika sampai dijamu selain Nabi Luth, nanti akan “disikat” oleh penduduk Sadum yang suka sodomi itu. Nabi luth segera menyambut mereka secara sembunyi-sembunyi, karena ketar-ketir hatinya mudah-mudahan bisa menjaga kehormatan tamu itu sampai mereka melanjutkan perjalanan. Sayangnya, istri Nabi Luth berkhianat. Dia malah seolah-olah menjadi mata-mata penduduk Sadum. Dilaporkan kepada mereka tentang tamu Luth yang memiliki ketampanan yang luar biasa.

Perhatikanlah kotornya perbuatan kaum Luth itu dan betapa besar pembangkangan mereka terhadap Allah swt. Mereka bergegas mendatangi Nabi Luth, ketika mendengar ada beberapa tamu laki-laki tampan bertamu ke rumah beliau. Langsung saja, kaum durjana itu “mencelat” menuju rumah Nabi Luth. Tentu saja Nabi Luth menghadang niat keji mereka. Pintu rumah ditutup, sehingga kaum Sadum hanya bisa berdebat lewat luar pintu.

Ketika telah melihat para tamu itu, Nabi Luth berkata kepada mereka untuk lebih memilih putri nya daripada tamu tersebut. Nabi luth rela menebus para tamu laki-laki dengan putri-putri beliau sendiri untuk dinikahkan dengan mereka itu. Ini disebabkan oleh kekhawatiran beliau terhadap diri beliau dan juga para tamu beliau bila terjadi aib yang sangat besar itu. Beliau mengatakan seperti disebutkan dalam Alquran :

وَجَاءَهُر قَوْمُهُر يَهْرَعُونَ إِلَيْهِ وَمِنْ قَبْلُ كَانُوا يَعْمَلُونَ السَّيِّئَاتِ قَالَ يَنْقَوْمِر هَهُؤَلَاءِ بَنَاتِي هُنَّ  
أَطْهَرُ لَكُمْ فَاتَّقُوا اللَّهَ وَلَا تَحْزُونِ فِي ضَيْفِي أَلَيْسَ مِنْكُمْ رَجُلٌ رَشِيدٌ ﴿٧٨﴾

*“Dan datanglah kepadanya kaumnya dengan bergegas-gegas. Dan sejak dahulu mereka selalu melakukan perbuatan-perbuatan yang keji. Luth berkata, hai kaumku inilah putri-putri ku, mereka lebih suci bagimu, maka bertaqwalah kepada Allah dan janganlah kamu mencemarkan (nama) ku terhadap tamu ku ini. Tidak adakah di antaramu seorang yang berakal ?”.* (Hud [11]:78)

Namun, ternyata jawaban mereka adalah jawaban yang penuh dengan keangkuhan dan pembangkangan.

قَالُوا لَقَدْ عَلِمْتُمْ مَا لَنَا فِي بَنَاتِكُمْ مِنْ حَقٍّ وَإِنَّكَ لَتَعْلَمُ مَا نُرِيدُ

“ Sesungguhnya kamu telah tahu bahwa kami tidak mempunyai keinginan terhadap putri-putrimu, dan sesungguhnya kamu tentu mengetahui apa yang sebenarnya kami kehendaki”. (Hud [11]:79)<sup>46</sup>

Pada segmen kejadian ini, kembali Nabi Luth mendakwahi mereka, menawarkan putrinya untuk dinikahi ketimbang sodomi. Mereka berdebat, dan kaum Sadum masih keras kepala, sampai-sampai Nabi Luth mengandaikan beliau punya kekuatan untuk membasmi kemunkaran mereka tidak hanya dengan kata-kata. Saat itu Nabi Luth sudah sangat khawatir kaum Sadum jadi gelap mata, lalu mendobrak pintu, lalu “menerkam” tamu-tamu tampannya.

Para malaikat yang bertamu di situ merasa prihatin, lalu mereka mencoba menghibur dengan memberitahukan kepada Nabi Luth tentang siapa mereka sebenarnya. Sesungguhnya mereka tidak akan bisa disentuh oleh orang-orang yang hendak berbuat mesum itu karena mereka adalah utusan Allah swt yang diutus untuk menghancurkan kaum Sadum.<sup>47</sup> Kaum sadom marah-marah dan menyumpah-nyumpah, lalu menuduh Nabi Luth menjamu para tukang sihir. Sambil pergi mereka mengancam Nabi Luth akan “ditangani” esok pagi. Sebelum jelmaan malaikat itu bertemu Nabi Luth, Nabi Ibrahim sempat “mendebat”

---

<sup>46</sup>Q.S. Hud : 78-79

<sup>47</sup>Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *Al-Jawabul Kafi*, (Darul Aqidah : Iskandariah Mesir, 2011), hlm. 394-395

mereka agar tidak membinasakan kaum Sodom, karena masih berharap mereka bisa bertaubat, karenanya Allah memuji Nabi Ibrahim dengan sebutan sebagai orang yang sangat penyabar. Allah berfirman :

إِنَّ إِبْرَاهِيمَ لَحَلِيمٌ أَوَّهٌ مُّنتَبِعٌ ﴿٧٥﴾

*“Sesungguhnya Ibrahim itu benar-benar seorang yang penyabar, lagi pengiba dan suka kembali kepada Allah”.* (QS. Hud: 75)

Tapi keputusan Allah sudah final dan tidak bisa dibatalkan. Akhirnya datanglah, azab itu diwaktu subuh. Sebelumnya, Nabi Luth dan dua putrinya diperintahkan mengungsi. Istrinya dikecualikan. Malaikat mengangkat negeri Sodom tinggi-tinggi, lalu dihempaskan secara terbalik dan dibenamkan dalam-dalam, kemudian mereka dihujani dengan batu keras yang sudah bertuliskan nama-nama yang akan menjadi korbannya.<sup>48</sup>

Sungguh, rentang waktu antara kehancuran musuh Allah dan keselamatan Nabi-Nya dan juga para kekasih-Nya hanyalah antara waktu sahur dan terbitnya fajar. Dalam waktu sesingkat itu, bumi tempat tinggal mereka tercabut dari dasarnya dan diangkat ke atas sehingga para malaikat mendengar lolongan anjing dan regekan keledai. Lalu datanglah perintah dari Allah yang tidak mungkin bisa ditolak kepada hamba dan utusan-Nya, Jibril, agar membaliknya bumi yang mereka tempati, sebagaimana yg disebutkan oleh Allah swt dalam firmanNya :

فَلَمَّا جَاءَ أَمْرُنَا جَعَلْنَا عَالِيَهَا سَافِلَهَا وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهَا حِجَارَةً مِّن سِجِّيلٍ مَّنضُودٍ ﴿٧٦﴾

---

<sup>48</sup>M. Rohma Rozikin, *LGBT Dalam Tiinjauan Fikih*, hlm. 52-54

*“Maka ketika keputusan kami datang, kami menjungkir balikkan negeri kaum Luth, dan kami hujani mereka bertubi-tubi dengan batu dari tanah yang terbakar”.*<sup>49</sup>

Allah menjadikan tempat mereka sebagai lautan yang berbau busuk, airnya tidak dapat dimanfaatkan juga dengan tanah-tanah yang ada di sekitarnya, karena saking kotor dan baunya. Sehingga peristiwa ini menjadi pelajaran, nasehat dan tanda kekuasaan Allah swt, juga keperkasaan Allah dalam menurunkan adzab bagi mereka yang membangkang perintah dan mendustai utusan-Nya, mengikuti hawa nafsu dan durhaka pada Tuhannya. Maka hendaklah orang yang sesudahnya mengambil ibarat. Akan tetapi, pada mayoritas keadaan banyak orang yang tidak mengambil hal tersebut sebagai pelajaran dan pengingat. Karena penyakit ini sudah menguasai diri mereka ketika mereka sudah terjangkit.

Allah menjadikan mereka sebagai pelajaran bagi seluruh penghuni alam dan juga sebagai nasihat bagi orang-orang yang bertaqwa. Juga menjadi pelajaran dan peringatan bagi siapa saja yang melakukan hal yang serupa diantara mereka yang berbuat dosa, sedangkan kampung mereka menjadi bukti atas akibat buruk dari tindakan mereka itu bagi siapa saja yang melintasinya. Allah menimpakan siksaan kepada mereka secara tiba-tiba ketika mereka dalam keadaan tidur. Adzab Allah itu datang kepada mereka ketika mereka dalam keadaan tersesat dan bergelimang dalam kemabukan. Apa yang sebelumnya pernah mereka usahakan itu sama sekali tidak berguna. Berbagai kenikmatan yang mereka rasakan itu berbalik menjadi kepedihan. Mereka akhirnya mendapatkan adzab luar biasa.

---

<sup>49</sup>Q.S. Hud : 82



Berbagai kenikmatan menjadi lenyap dan berganti dengan kemalangan. Pelampiasan nafsu sudah berakhir dan kemudian berganti dengan kesengsaraan. Mereka bersenang-senang sesaat namun kemudian di adzab sekian lama. Mereka menikmati segala tempat tinggal yang nyaman dan santapan yang nikmat, namun kemudian mereka merasakan siksa yang menyakitkan. Mereka dibuat mabuk oleh anggur syahwat, lalu tidaklah mereka siuman darinya kecuali sudah menerima akibatnya, berupa adzab dari Allah swt. Mereka dibuat tidur oleh kelalaian, dan mereka baru terbangun ketika sudah berada dalam kehancuran dan kebinasaan. Kalau itu semua sudah terjadi, mereka baru menyesal dengan penyesalan yang luar biasa. Namun, ketika itu penyesalan sudah tidak lagi berguna. Mereka pun hanya bisa menangisi perbuatannya yang telah lalu. Namun bukan menangis dengan mengucurkan air mata, akan tetapi dengan mengucurkan darah.

Allah tidak pernah memberikan ujian ini kepada kaum sebelumnya. Begitu pula dengan siksaan kepada mereka, belum pernah ditimpakan kepada umat lain sebelum mereka. Dalam siksaan itu terkumpul berbagai macam siksaan, antara lain : kerusakan dibalikannya tanah yang mereka diami, dihujani dengan batu dari langit. Jadi, penderitaan yang mereka alami sangat pedih, belum pernah dialami umat selain mereka. Hal itu dikarenakan saking beratnya kerusakan perbuatan nista tersebut. Kerusakan yang hampir-hampir membuat bumi memanjangkan sisi-sisinya jika ada orang yang berbuat itu di atasnya. Membuat para malaikat

berlari dari penjuru langit dan bumi jika melihatnya. Karena sangat takut akan turun adzab besar bagi pelakunya.<sup>50</sup>

Kisah ini hanyalah penjabaran dari apa yang disebutkan secara global mengenai kebinasaan negeri-negeri yang mendustakan para pemberi peringatan, yang sejalan dengan bayang-bayang konteknya, menurut metode penceritaan Alquran.

وَلَوْ طَآءَ إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَتَأْتُونَ الْفَاحِشَةَ مَا سَبَقَكُمْ بِهَا مِنْ أَحَدٍ مِنَ الْعَالَمِينَ ﴿٥٠﴾ إِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِنْ دُونِ النِّسَاءِ ۗ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ مُّسْرِفُونَ ﴿٥١﴾ وَمَا كَانَ جَوَابَ قَوْمِهِ إِلَّا أَنْ قَالُوا أَخْرِجُوهُمْ مِنْ قَرْيَتِكُمْ ۗ إِنَّهُمْ أَنَاسٌ يَّتَطَهَّرُونَ ﴿٥٢﴾ فَأَنْجَيْنَاهُ وَأَهْلَهُ إِلَّا امْرَأَتَهُ ۗ كَانَتْ مِنَ الْغَابِرِينَ ﴿٥٣﴾ وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهِمْ مَطَرًا ۗ فَأَنْظُرْ كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُجْرِمِينَ ﴿٥٤﴾

*Artinya : “Dan (kami juga telah mengutus) Luth (kepada kaumnya). (Ingatlah) tatkala dia berkata kepada kaumnya, 'Mengapa kamu mengerjakan perbuatan faahisyah itu, yang belum pernah dikerjakan oleh seorang pun (di dunia ini) sebelum mu ? Seseungguhnya kamu mendatangi lelaki untuk melepaskan nafsumu (kepada mereka), bukan kepada wanita, malah kamu ini adalah kaum yang melampaui batas.' Jawab kaumnya tidak lain hanya mengatakan, ' Usirlah mereka (Luth dan pengikut-pengikutnya) dari kota-kotamu ini. Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang berpura-pura mensucikan*

---

<sup>50</sup>Ahmad Thahir Al-Basyuni, *Kisah-Kisah Dalam Alquran*, (Pustaka Al-Kautsar : Jakarta Timur, 2008), hlm. 308

*diri. 'Kemudian kami selamatkan dia dan pengikut-pengikutnya kecuali istrinya, dia termasuk orang-orang yang tertinggal (dibinasakan). Kami turunkan kepada mereka hujan (batu), maka perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang berdosa itu''. (QS. Al-A'raf: 80-84)*

Kisah kaum Nabi Luth ini menyingkapkan kepada kita suatu warna khusus mengenai penyimpangan fitrah. Suatu penyimpangan fitrah yang sangat tampak dengan jelas, sehingga mereka menjadi manusia pertama yang melakukan penyimpangan yang amat buruk (homoseksual) ini, belum ada yang mendahuluinya. Tindakan yang mereka lakukan ini sangat melukai perasaan Nabi Luth, karena tindakan mereka ini telah melampaui batas manhaj Allah yang tercermin dalam fitrah yang lurus.

#### **D. FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB TERJADINYA PERILAKU HOMOSEKSUAL**

Sebab-sebab terperangkap dalam kehidupan sex yang tidak normal berawal dari keinginan dan pengalaman dirinya sendiri. Hidup yang serba ada, serba konsumtif, tinggal pilih, membuat seseorang punya langkah konsep hidup sepuas-puasnya. Padahal masalah dunia tidak ada ketentuan puas, sehingga dari awal inilah seseorang bisa berbuat apa saja, dan masalah pagar agama tidak begitu diperhatikan. Namun dari beberapa penelitian, ada beberapa sebab, dan mayoritas sebab yang melatar belakangi dan mendukung kembali pada persoalan sosial.

## 1. Pembawaan Sejak Lahir

Seseorang bisa masuk ke dalam kehidupan gay pada awalnya ada unsur pembawaan berperilaku homo, yakni ada semacam kelainan gen yang mencenderungkan hatinya puas ke sesama jenis. Faktor pembawaan tidak begitu penting, karena banyak orang sesama jenis saling mengagumi. Kalau perasaan tersebut dipupuk dan ditunjang dengan pergaulan sehari-hari mengarah kepada pergaulan yang homo, otomatis jiwa nuraniahnya berkembang menjadi homo. Katakanlah lingkungan, dialah yang mencetak perilaku homoseksualiti.

## 2. Salah Asuh

Faktor pendidikan pergaulan rumah tangga dirasakan setiap hari oleh setiap anak-anak selain pendidikan formal yang ada di sekolah. Perkembangan jiwa anak yang cenderung kepada homo, lalu diarahkan mengarah ke perilaku homo, bukan tidak mungkin pada akhirnya akan terang-terangan memperlihatkan perilaku homosex-nya. Pengalaman kanak-kanak misalnya, dia hidup dan dibesarkan dalam lingkungan homo sudah pasti tercipta ke sana, akan tetapi bila dalam sisi tertentu si anak pernah melihat atau merasakan siksaan korban asusila sexuality, pada akhir perkembangannya bila tidak diperhatikan pun akan tercetak pribadi-pribadi homo.

### 3. Pengalaman Masa Kecil

Korban anak-anak jalanan pernah marak di Jakarta, diculik orang-orang bersedan (homo), pada awalnya dikasih duit, snack, diajak jalan-jalan, dibelikan pakaian bagus, dan akhir kata memuaskan hasrat homonya pada anak. Anak seperti ini bila dalam perkembangan mentalnya tidak diperhatikan kelak dewasa (minimal remaja) pun akan punya kelainan homoseksual.

### 4. Operasi Kelamin

Operasi kelamin sering kali memicu punya kelainan seks yang berakhir pada perilaku homo. Orang yang memutuskan operasi pada dasarnya dalam hati ada kecenderungan untuk homo, kemudian ditampakkan dengan terang-terangan. Memang faktor penyebab homo di atas banyak yang meragukan kebenarannya. Faktor yang terluas dan saling mempengaruhi menurut saya diciptakan dari didikan pergaulan dan lingkungan. Fasilitas hidup yang total, pergaulan bebas, yang memicu perasaan bosan kepada lawan jenis, lalu mencari alternatif sesama jenis berdasarkan traumatik jiwanya masing-masing. Memang dalam hal ini ada faktor gen, namun faktor lingkungan yang akhirnya membentuk menjadi homo atau normal.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup>Fatihuddin Abdul Yasin, *Golongan Dosa-Dosa Besar*, (Terbit Terang : Surabaya, 2002), hlm. 174-176

Selain itu dalam sebuah penelitian ilmiah ditemukan bahwa perilaku homoseksual ataupun lesbian bisa juga terjadi karena beberapa faktor, yaitu :

- a. Faktor Biologis, yaitu ketidakseimbangan hormon, struktur otak, atau kelainan susunan syaraf.
- b. Faktor Psikodinamik, yaitu adanya gangguan perkembangan psikoseksual pada masa anak-anak.

Disamping faktor yang bersifat fisik, juga ada faktor lain, yaitu :

- a. Faktor Sosiokultural, yaitu adanya adat istiadat yang memberlakukan hubungan homoseksual dengan alasan yang tidak benar.
- b. Faktor Lingkungan, yaitu lingkungan yang memungkinkan dan mendorong hubungan para pelaku homoseksual menjadi erat.
- c. Faktor Keluarga, misalnya seorang anak laki-laki sering mendapat perlakuan kasar dari ibunya, sehingga memunculkan kebencian terhadap kaum perempuan. Atau, seorang anak perempuan kurang mendapat kasih sayang adari ayahnya, sehingga melahirkan sikap antipati kepada laki-laki.

Dari beberapa faktor diatas, apabila penderita homoseksual, baik laki-laki maupun perempuan, disebabkan oleh faktor biologis dan psikodinamik, maka memungkinkan untuk tidak dapat disembuhkan menjadi heteroseksual. Namun, jika seseorang menjadi homoseksual karena faktor sosiokultural, lingkungan, dan keluarga, maka dapat disembuhkan menjadi heteroseksual, asalkan orang tersebut mempunyai tekad dan keinginan kuat untuk berubah.<sup>52</sup>

Para psikiater berbeda pendapat mengenai faktor-faktor yang menyebabkan penyimpangan seksual, dan bahkan sebagian dari mereka ketika berputus asa menangani pengobatannya ini menganggapnya sebagai perilaku seksual yang biasa dan tidak berbeda dengan masturbasi ataupun onani. Sebagian yang lain berkata, ” penyimpangan seksual dipengaruhi beberapa faktor organik”. Maksudnya, terjadinya perubahan-perubahan materi kimia yang bertransfusi diantara pusat-pusat dan sel-sel otak, serta susunan syaraf. Sebagian yang lain berkata, “ penyimpangan seksual merupakan bagian dari kesiapan-kesiapan etika dan turunan”.

Faktor lain yang berpengaruh besar terhadap perilaku homoseksual adalah keadaan seorang laki-laki yang menyerupai perempuan (feminim) atau perempuan menyerupai lelaki (tomboy). Penyerupaan diri sebagai lawan jenis dapat dinyatakan dari cara berpakaian, cara berjalan, cara berdandan, cara berbicara, semisal bersuara mendayu-dayu dengan sengaja seperti perempuan dan bergaul. Islam telah mengharamkan berbagai peluang bagi seseorang untuk meniru atau melakukan penyerupaan diri seperti lawan jenis. Pengharaman emas bagi lelaki

---

<sup>52</sup>Lajnah Pentashihan Mushaf Alquran, *Tafsir Alquran Tematik*, (Jakarta : Kamil Pustaka, 2014), hlm. 170

sebagai perhiasan, memakai rambut palsu bagi keduanya, memakai pakaian seperti lelaki bagi perempuan atau sebaliknya memakai pakaian perempuan bagi lelaki.

Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan Ibnu Abbas r.a. dinyatakan :

*“Allah swt melaknat laki-laki yang menyerupai perempuan dan perempuan yang menyerupai laki-laki”.*

Kutukan atau laknat Allah swt dan Rasul-Nya terhadap penyerupaan diri seperti lawan jenis sama halnya juga laknat dan keharaman terhadap homoseksual. Menurut Syekh Abdul Aziz bin Baz, apabila dalam suatu nash syar’i terdapat laknat atas orang yang melakukan suatu perbuatan berarti nash itu menunjukkan haramnya perbuatan tersebut dan termasuk dosa besar. Dan turunnya laknat berarti menjauhnya rahmat Allah swt atas pelaku pelanggaran sehingga menjadi makhluk yang berada dalam kebencian-Nya. Seorang lelaki yang menyerupai perempuan dan sebaliknya adalah sebuah penyimpangan dari fitrah sejati manusia yang telah diciptakan dengan jenis kelamin yang pasti, lelaki dan perempuan. Dari identitas yang pasti itu, Allah swt hendak memisahkan hak dan kewajiban serta tanggung jawab yang berbeda antara lelaki dan perempuan. Maka sangat ditekankan dalam berbagai aturan-Nya, bahwa sebagai lelaki harus menjaga sifat kelelakiannya dan perempuan tetap berada dalam sifat kefeminimannya. Jika fitrah itu dilanggar dengan menyerupakan diri seperti lawan jenis maka dapat mengaburkan tanggung jawab mereka sebagai manusia lelaki atau perempuan, rusaknya moral, dan hancurnya tatanan kehidupan sosial.



Penyerupaan lelaki seperti perempuan dan perempuan seperti lelaki yang lazim dilakukan kaum homo adalah untuk menunjukkan identitas dalam komunitas mereka, mana yang berperan sebagai perempuan dan sebagai lelaki untuk saling berpasangan menjadi kekasih. Maka bentuk penyerupaan diri seperti lawan jenis adalah sebuah dosa besar yang dapat membuka peluang besar terjadinya perilaku lebih jauh pada diri seseorang yakni hidup sebagai seorang homo. Disamping itu, pengaruh pergaulan juga berpotensi membentuk jati diri seseorang berubah. Lelaki yang sering dan terbiasa bergaul dengan perempuan maka kemungkinan cenderung berperilaku seperti mereka, feminim dan banci atau sebaliknya. Perempuan yang menposisikan dirinya bergaul dengan banyak lelaki maka akan cenderung bersikap seperti lelaki meskipun itu bukan faktor terbesar seseorang menjalani hidup sebagai seorang lesbian / homoseksual.<sup>53</sup>

Barangkali hadits-hadits Rasulullah yang menyatakan diharamkannya lelaki memandang aurat lelaki dan perempuan memandang aurat perempuan dalam satu pakaian, dan agar seorang lelaki tidak berada dalam satu selimut dengan lelaki lain, begitu juga dengan perempuan dengan perempuan, memperkuat pernyataan diatas seolah-olah hadits-hadits ini menutup pintu munculnya syahwat yang sangat potensial antara keduanya dan membendung berbagai kemungkinan buruk yang terpendam dalam jiwa hingga menimbulkan penyimpangan seksual.

---

<sup>53</sup>Azizah Ummu Sa'idah, *Terhina Karena Zina*, hlm. 148-150

Ilmuan lain berkata, “ penyimpangan seksual disebabkan adanya kesalahan pada kepribadian seseorang, kesalahan dalam mendidiknya, dan lemahnya proses penjiwaannya dengan kedua orangtuanya karena kekacauan hubungan antara keduanya”. Pernyataan yang tepat dalam masalah ini adalah, bahwa semua faktor-faktor yang disebutkan diatas tidak melepaskan tanggung jawab manusia secara penuh atas terjadinya berbagai kemungkaran dan dosa, serta kemampuannya dalam menangani dan mengubahnya. Bukti dari pernyataan kami ini adalah seruan Alquran yang senantiasa dilontarkan terhadap kaum Luth dan para pemujanya agar menghentikan kebiasaan buruk mereka.<sup>54</sup>

Yang lebih berperan diantara faktor-faktor diatas terhadap terjadinya perilaku homoseksual adalah ketidak takutannya akan adzab Allah swt. Hal ini disebabkan kebodohnya terhadap hukum agama yang tegas melarang homoseksual dan perilaku-perilaku yang mengarahkan seseorang kepada pribadi homo. Jika ketidaktahuan seseorang terhadap pengetahuan dan pemahaman agama Islam secara benar, hal itu menjadikannya mudah melakukan segala sesuatu yang melanggar aturan agama. Keberadaan pengetahuan dan pemahaman agama adalah mendasar dalam fungsinya mengendalikan perilaku yang menyimpang dan segala bentuk kejahatan. Pemahaman yang dimaksud adalah mengarah pada ketaqwaan atau ketakutan jiwa seseorang pada hukum dan adzab Allah swt kelak. Karena dapat dimungkinkan bahwa terdapat orang yang tahu dan mengerti aturan agama namun masih tetap bertindak amoral (berzina, melakukan pelecehan seksual atau

---

<sup>54</sup>Usamah Anis, *Dibalik Tirai Kamar*, hlm. 256

sebagai homoseks) dikarenakan pengetahuan agama yang dimiliki tidak menjadikannya takut kepada Sang Pencipta.

Bahkan yang lebih parah lagi dari kebodohan itu adalah dengan memperturutkan hawa nafsu yang telah nyata menyuruh manusia melenceng dari jalan kebenaran Allah swt dan Sunnatullah. Salah satu alasan yang mengapa seseorang nekat menjalani kehidupan yang menyimpang sebagai seorang homo adalah karena happy fun saja atau ingin menikmati sensasi hubungan yang tak selayaknya yang dianggap dapat memuaskan hasrat seksnya.

#### **E. DAMPAK NEGATIF PERILAKU HOMOSEKSUAL**

Dampak negatif dari homoseksual bagi kesehatan akan mendatangkan penyakit. Akibat dari perilaku seksual menyimpang ini dulu disebut dengan penyakit venereal, yang dikatakan dengan venus, dewi cinta menurut budaya Yunani. Penyakit tersebut meliputi beberapa macam jenis penyakit yang membahayakan. Semuanya ditularkan melalui hubungan seksual. Merebaknya penyakit-penyakit menular akibat hubungan seksual telah menjadikan kehidupan bermasyarakat terancam. Istilah modern penyakit kelamin (venereal disease) yang menggabungkan semua jenis penyakit diatas adalah penyakit-penyakit kelamin yang menular melalui kelamin. Penyakit tersebut menular karena perilaku seks yang menyimpang, baik homoseksual maupun heteroseksual.

Penyebab penyakit ini bersamaan dengan merebaknya hubungan seksual secara bebas (free sex) dan prostitusi. Hal ini membuktikan kebenaran prediksi Nabi saw, sekaligus menunjukkan mukjizat Nabi yang tercermin dalam sabdanya, “Perbuatan keji ini muncul pada masa kaum Nabi Luth sehingga mereka mendapat laknat karenanya.

Dampak dari penyimpangan seks telah terlihat jelas dalam kehidupan sosial. Data empiris menunjukkan bahwa hubungan seks sejenis, baik homo maupun lesbian telah menyebabkan kerusakan moral para pelakunya yang bukan hanya terdiri dari sederetan orang yang tidak “beragama” atau terjadi di negeri yang “liberal” saja. Tapi juga tercatat pelakunya itu orang yang mengaku beriman kepada Allah dan terjadi di negara-negara yang memegang teguh hukum agama. Gejala ini menurut Murthada Mutahhari dapat disebabkan oleh sebuah peradaban manusia dewasa ini yang telah cenderung kepada paham matrealisme dan pragmatisme, mereka mengejar kenikmatan sesaat dengan meninggalkan agama dan nilai spritual. Akibatnya berkembanglah berbagai sarana pembangkit syahwat serta naluriah hewan.

Menurut ahli jiwa, perilaku penyimpangan seks berupa homo dapat menghilangkan keinginan seseorang untuk melangsungkan perkawinan. Jika ada diantaranya yang telah menikah, ia akan menyuruh laki-laki yang disukainya untuk menggauli istrinya sendiri asalkan laki-laki itu bersedia digauli secara homo. Bila pelaku homo umurnya sudah lanjut, maka ia sendiri yang akan mengundang dan membayar sejumlah uang kepada lelaki pilihannya. Akibat dari perilaku suami yang seperti itu, maka si istri tidak merasakan kepuasan dan

terbuka peluang bagi si istri juga untuk melakukan hubungan dengan sejenisnya (lesbian). Berdasarkan penelitian Dr. Muhammad Rashfi yang dimuat dalam kitabnya *al-Islam wa al-Thib* yang dikutip oleh Sayyid Sabiq dalam kitabnya *Fiqh Sunnah* bahwa dampak yang diakibatkan oleh homoseksual sangat negatif terhadap kehidupan pribadi dan masyarakat. Atas dasar dampak negatif tersebut, maka Islam dengan tegas dan jelas melarang perbuatan tak terpuji itu. Dampak negatif dimaksud adalah :

1. Si lelaki homo tidak memiliki rasa tertarik kepada wanita. Seandainya ia menikah, maka istrinya menjadi korban (merana) karena sang suami tidak lagi memenuhi fungsinya (memenuhi kebutuhan seks istrinya). Energi seks nya telah tertumpah kepada lelaki yang menjadi pasangan homonya. Akibatnya, hubungan suami istri tidak harmonis, sang istri hidup tanpa ketenangan dan kasih sayang serta tak mendapatkan keturunan sekalipun si istri masih subur.
2. Si lelaki homo dapat terjangkit penyakit kejiwaan, yaitu mencintai sesama jenis, jiwanya labil (tidak stabil), muncul tingkah laku yang ganjil alias aneh-aneh. Misalnya, bergaya seperti wanita dalam berpakaian, berhias, dan bertingkah laku.
3. Si lelaki homo dapat terkena gangguan saraf otak yang dapat melemahkan daya pikir dan semangat kerja.<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup>Sapiudin Shidiq, *Fikih Kontemporer*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2016), hlm. 75-76

Selain itu, dampak negatif dari perilaku menyimpang ini adalah munculnya beberapa penyakit yang sangat berbahaya, seperti :

1. Sipilis
2. Gonorhea
3. AIDS (Acquired Immunodeficiency Syndrome)
4. Keterbalikan Psikis
5. Pengaruh Terhadap Otak
6. Penyakit Empedu
7. Pengendoran Otot-Otot Anus dan Robeknya Anus.<sup>56</sup>

Penyakit ini membuat para dokter tidak berdaya untuk mengobatinya. Jarang sekali orang mengidap penyakit ini bisa sembuh. Demi Allah, penyakit seperti ini sangat kronis dan racun mematikan yang ketika sudah melekat didalam hati, sangat sulit bagi siapapun untuk menyelamatkan si penderita dari penawanan penyakit ini. Dan ketika api penyakit ini telah menyala didalam hati seseorang, akan sulit bagi siapapun untuk membebaskan si penderita dari apinya”.

Tak luput juga, dampak negatif lainnya dari perilaku menyimpang ini juga dapat menimbulkan penyakit sosial berupa runtuhnya sistem kekeluargaan dan kebobrokan akhlak yang dapat merapuhkan norma-norma agama berupa kehidupan yang bebas tanpa batas. Perbuatan tak bermoral tersebut telah menyimpang jauh dari fitrah manusia yang sebenarnya. Pelakunya telah menjatuhkan diri ke tempat kotor dan menjijikkan serta menodai sifat kejantanan,

---

<sup>56</sup>Selan Sempurna Nasution, “*Homoseksual Menurut Alquran dan Sains*”, (Skripsi : Fakultas Ushuluddin IAIN SU, 2014), hlm. 63

semua ini dapat dikelompokkan kepada tindakan kriminal terhadap hak-hak perempuan. Sungguh pelakunya telah kehilangan moral dan perasaan.

Lebih lanjut, Abduh menyatakan bahwa paling tidak ada enam alasan kenapa penyimpangan seksual ini dianggap kotor dan harus dihindari :

1. Bertentangan dengan fitrah kemanusiaan
2. Merusak mental generasi muda, sebab mereka akan terpengaruh untuk melampiaskan syahwatnya di luar batas kewajaran.
3. Merendahkan derajat laki-laki sebagai pangkal terciptanya anak
4. Mengakibatkan tekanan jiwa bagi kaum perempuan, terutama yang ditinggal suaminya karena tertarik kepada sesama jenis
5. Merusak proses reproduksi anak
6. Mendorong terlahirnya bentuk-bentuk penyimpangan seksual lainnya. Seperti onani, bermain seks dengan binatang, lesbian, dan perzinaan.

Oleh sebab itu, jika rasa ketertarikan ini tumbuh secara anarkis, tidak sesuai dengan fitrahnya, akan menjadi ancaman bagi kehidupan manusia karena kehidupan dunia akan benar-benar terjadi kekacauan. Dengan demikian, cara terbaik untuk merealisasikan keselarasan yang diharapkan, untuk pertama kali, adalah bagi laki-laki harus mengasumsikan sifat kelelakiannya, yakni bersikap dan berlagak maskulin, dan bagi perempuan harus mengasumsikan sifat kewanitaannya, yakni bersikap dan berlagak feminim.

Sebab jika tidak, maka yang terjadi adalah penyimpangan seksual, yang secara umum, mengambil dua bentuk, yaitu :

1. Rasa ketertarikannya mengarah kepada sesama jenis, baik homoseksual (laki-laki dengan laki-laki) maupun lesbian (perempuan dengan perempuan)
2. Penyaluran potensi biologisnya dengan cara yang tidak wajar.<sup>57</sup>

#### **F. HUKUMAN BAGI PARA PELAKU HOMOSEKSUAL**

Dalam hukum Islam, orang yang melakukan liwath (homoseksual) akan dijatuhi hukuman. Hanya saja, sanksi ini tidak diterapkan kepada orang gila, anak yang belum baligh, berakal, mukhtar (bisa memilih/ tidak dipaksa) dan ada bayyinah (bukti) syar'i. Telah sepakat para ulama bahwa hukum homoseks dan lesbian diharamkan oleh agama Islam dan pelakunya yang telah terbukti harus dijatuhi hukuman. Namun dalam menjatuhkan hukuman terhadap pelaku homo diperlukan fakta yang benar dan jelas, baik dari pengakuan dan keterangan saksi. Tentang hukuman para pelaku homoseksual ini terjadi perbedaan pendapat dikalangan para ulama yang yang tidak lebih berkisar pada tiga hukuman.

1. Dihukum mati
2. Dihukum seperti hukuman zina. Artinya jika pelakunya perjaka (ghairu mukhson), ia harus didera 100 kali, jika pelakunya sudah kawin (mukhson), ia harus dirajam sampai mati.

---

<sup>57</sup>Lajnah Pentashihan Mushaf Alquran, *Tafsir Alquran Tematik*, hlm. 174



### 3. Diganjar dengan hukuman ta'zir

Pendapat pertama antara lain dianut Imam Syafi'i, bahwa pasangan homoseks dihukum mati. Pendapat Imam Syafi'i ini didasarkan oleh Hadis Nabi yang diriwayatkan oleh Khamsah (perawi hadis yang lima), kecuali Nasa'i, dari Ibnu Abbas Rasulullah bersabda :

من وجد تموه يعمل عمل قوم لوط فاقتلوا الفاعل والمفعول به

*“Siapa yang mendapatkan orang lain berbuat seperti perbuatan kaum Nabi Luth, yaitu homoseks, maka bunuhlah pelaku dan yang diperlakukannya (pasangannya).”*

Pendapat Imam Syafi'i diatas juga diperkuat oleh al-Munziri, bahwa Abu Bakar dan Ali pernah menghukum mati terhadap pasangan homoseks.

Pendapat kedua dikemukakan oleh al-Auza'i, Abu Yusuf, dan lain-lain bahwa hukuman yang harus diterima oleh pelaku homoseks adalah disamakan dengan hukuman zina, yaitu dengan cara didera dan diasingkan bagi yang belum kawin dan dirajam sampai mati bagi pelaku yang sudah menikah. Penetapan hukuman ini dilakukan dengan cara mengqiyas dengan hukuman zina.

Pendapat ketiga dikemukakan antara lain oleh Imam Abu Hanifah yang mengatakan bahwa pelaku homoseks dapat dikenakan hukum ta'zir, yaitu hukuman yang dijatuhkan terhadap suatu kejahatan atau pelanggaran yang tidak ditentukan macam dan kadar hukumannya oleh Alquran ataupun hadis. Ta'zir bertujuan sebagai edukatif, besar ringannya hukuman diserahkan kepada pengadilan (hakim). Hukuman ta'zir yang ditetapkan oleh Imam Abu Hanifah

kepada pelaku homoseks seperti tersebut diatas didasari oleh pemikiran bahwa homoseks tidak membawa akibat yang lebih berbahaya jika dibandingkan dengan zina. Homo tidak membuahkan keturunan dan tidak merusaknya. Maka homoseks menurutnya tidak dapat dihubungkan dengan zina ditambah hukumannya tidak terdapat dalam Alquran dan Hadis, maka lebih tepat jika hukumannya diserahkan kepada hakim (ta'zir).

Imam al-Syaukani dalam menilai hukuman yang dikemukakan oleh para ulama sebagaimana tersebut diatas, sampai kepada titik kesimpulan bahwa yang lebih kuat adalah pendapat pertama yang menghukumi pelaku homo dengan hukuman mati. Karena didasari oleh nash shahih (hadis) yang jelas maknanya. Adapun pendapat kedua dan ketiga yang mempersamakan hukumannya dengan zina dan ta'zir menurut al-Syaukani dipandang lemah karena bertentangan dengan nash yang telah menentukan hukuman mati (hukuman had), bukan hukuman ta'zir.<sup>58</sup>

Para sahabat Rasulullah saw berbeda pendapat tentang tatacara had liwath (homoseksual), setelah kesepakatan mereka tentang penegakannya. Abu Bakar r.a mengatakan, keduanya dibunuh dengan pedang sebagai bentuk had, kemudian dibakar dengan api, untuk membuat jera dan takut orang lain. Al-Hafizh Al-Mundziri berkata : membakar pelaku liwath dengan api dilakukan oleh Abu Bakar, Ali, dan Abdullah bin Az-Zubair serta Hisyam bin Abdul Malik, yang pelaksanaannya dilakukan setelah keduanya dibunuh dengan pedang atau dirajam dengan batu.

---

<sup>58</sup>Sapiudin, *Fikih Kontemporer*, hlm. 77-79

Ibnu Abbas mengatakan, mereka harus dijungkirkan dari tempat yang tinggi seperti gunung yang menjulang atau bangunan yang tinggi kemudian dihancurkan tembok diatas mereka, dan diikuti dengan lemparan batu sampai mati, sebagaimana yang terjadi pada kaum Luth. Abdullah bin Az-Zubair mengatakan, keduanya harus dikurung ditempat yang sangat berbau busuk sampai mereka mati kebusukan. Akan tetapi yang rajih dari pendapat ini, bahwa hadnya adalah dihukum rajam secara mutlak, baik yang lajang maupun yang mukhsan.<sup>59</sup>

Dengan demikian, hukuman mati untuk pelaku homo sebagaimana yang dikemukakan oleh Imam Syafi'i yang dikuatkan oleh al-Syaukani dan hukuman homo yang disamakan dengan pelaku zina, sulit untuk direalisasikan sebab persyaratannya harus dapat menghadirkan empat orang saksi. Dan untuk menghadirkan empat orang saksi tidaklah mudah, walaupun memenuhi persyaratan saksi, permasalahannya di negara kita tidak menganut hukumat mati bagi pelaku homo. Untuk usaha pencegahan agar laki-laki tidak melakukan perbuatan homo dan penyelewengan seks lainnya diperlukan pembinaan akhlak, penanaman nilai-nilai agama yang berkaitan tentang hukum nikah dan hikmahnya, hukum menutup aurat, dan penjelasan tentang dosa serta akibat yang ditimbulkan homo tersebut. Dan bagi yang sudah terlanjur berbuat, penulis lebih memilih pendapat Imam Hnafi agar hakim memberikan hukuman yang bersifat mendidik (ta'zir) yang membuat pelakunya jera dan bertobat kepada Allah swt.

---

<sup>59</sup>Abdurrahman Al-Juzairi, *Fikih Empat Mazhab*, (Jakarta Timur : Pustaka Kautsar, 2015), hlm. 240-241

## **G. PERILAKU HOMOSEKSUAL DI ERA MILENIAL**

Era milenial adalah zaman yang berkaitan dengan generasi yang lahir di antara 1990-an dan 2000-an, kehidupan generasi ini tidak dapat dipisahkan dari teknologi.<sup>60</sup> Generasi milenial saat ini adalah mereka yang berusia 17-36 tahun, mereka yang kini berperan sebagai mahasiswa, first jobber (memulai mandiri dan belajar melepas dari ketergantungan terhadap orang tua), dan orangtua-orangtua muda. Generasi milenial yang merupakan pengguna internet secara umum kurang mampu memilah baik buruknya suatu informasi, yang dapat berakibat pada sikap seseorang dalam artian mudah terikut (mudah dipengaruhi). Di era seperti ini untuk mengatasi akhlak yang semakin bobrok dari generasi ke generasi dan sebagai benteng pertahanan dari godaan-godaan efek globalisasi maka diperlukan pengkajian ulang serta penerapan berfikir kritis ala filsafat yang didasari pada Alquran dan Hadis. Di era milenial seperti ini, salah satu perilaku yang sangat bobrok yang masih kita jumpai ialah homoseksual. Perbuatan yang telah ada dari zaman Nabi Luth tersebut hingga kini mulai melebarkan sayapnya.

Perilaku homoseksual masih kerap ditemukan di masyarakat. Kecenderungan cinta para penyimpang seks itu bukan kepada lawan jenis (heteroseks) tapi kepada sejenisnya (homoseks). Pelaku perbuatan yang menyimpang dari kodrat itu sangat subur di negara yang menjadikan kebebasan individu dibawah payung demokrasi seperti dikuatkan oleh Syekh Abdul Qadim Zalum dalam bukunya *Al-Diimukrathiyyah Nizaham al-Kufr* bahwa diantara kebebasan yang dijamin dalam demokrasi adalah kebebasan berekspresi/

---

<sup>60</sup> . *KBBI Offline*

berperilaku. Atas dasar tersebut para kaum homo dapat dengan bebas mengekspresikan kelakuannya. Atas dasar itu juga maka Undang-undang Perkawinan Sejenis (Gay) seperti dimuat pada harian Tempo, 15 Agustus 2004, disahkan oleh Pengadilan Tinggi Massachusset Amerika Serikat sebagai konsekuensi dari sebuah demokrasi, meski undang-undang ini tidak disetujui oleh banyak kalangan.<sup>61</sup>

Homoseksual sudah dikenal sejak lama, dari zaman Nabi Luth hingga zaman milenial seperti ini. Para pelaku homoseksual tidak segan-segan lagi untuk menunjukkan eksistensinya. Pada lingkungan kebudayaan yang relatif modern, keberadaan kaum homoseksual masih ditolak oleh sebagian besar masyarakat sehingga eksistensinya berkembang secara sembunyi-sembunyi. Gadpaille menyatakan bahwa pada masa sekarang masyarakat modern cenderung bersikap negatif terhadap aktivitas erotik antar sesama jenis kelamin. Pandangan negatif mengenai homoseksual inilah yang menyebabkan homoseksual cenderung tidak diterima masyarakat, dan rentan menerima sanksi-sanksi sosial lainnya. Dan sejumlah keberatan terhadap perilaku homoseksual sebagian besar adalah karena alasan keagamaan.<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup>Sapiudin, *Fikih Kontemporer*, hlm. 73

<sup>62</sup>Shinstya Kristina, "Informasi dan Homoseksual-Gay", dalam jurnal, hlm. 4

Homoseksual sebenarnya bukanlah hal yang baru di negeri ini, selain banyak orang yang menolak perilaku tercela ini, tidak sedikit juga orang yang mendukungnya. Saat ini, semakin banyak para pelaku homoseksual yang mengekspresikan orientasi seks mereka dan menuntut hak-hak mereka. Berkat kinerja para pelaku dan pendukung-pendukungnya, penerimaan hak LGBT diseluruh dunia semakin meningkat. Pemerintah di berbagai negara mulai membuat undang-undang yang menerima LGBT serta undang-undang anti diskriminasi, seperti Belanda, Prancis, Denmark, dan Inggris. Belanda merupakan salah satu negara yang berhasil menjadi pelopor di Uni Eropa dalam mempromosikan dan memperjuangkan hak-hak kaum LGBT dengan membuktikan beberapa program yang pro terhadap LGBT yang didukung oleh negara-negara Uni Eropa. Belanda juga berhasil meningkatkan penerimaan sosial terhadap LGBT. Pada 1990-an LGBT resmi berada di beberapa negara di Eropa, Denmark merupakan negara pertama yang melegalkan perkawinan sejenisnya itu pada tahun 1988. Diikuti Nepal pada 2008. Sedangkan model pernikahan sejenis di beberapa negara Eropa yang menjunjung tinggi kebebasan telah lama ada, khususnya di Belanda dan diikuti oleh negara-negara eropa lainnya yaitu Belgia, Kanada, Spanyol, Norwegia, dll.

LGBT dengan perkawinan sejenis adalah virus dan ancaman serius bagi dunia, terutama Indonesia. Sebab, LGBT bukan persoalan pilihan orientasi seksual atau masalah Hak Asasi Manusia (HAM), tetapi ini adalah penyakit moral yang sangat berbahaya. Oleh karena itu, tugas negara harus menunjukkan perannya dalam menghambat virus LGBT dengan segala jenisnya. Walaupun

banyak negara eropa yang mendukung perilaku tercela ini, tidak sedikit juga negara yang dengan tegas menolak perilaku tercela ini. Salah satunya Brunei Darussalam, yang dengan tegas memberlakukan hukuman mati bagi para pelaku homoseksual.

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, Indonesia merupakan salah satu negara yang menentang perilaku homoseksual. Indonesia merupakan negara yang masih kental dengan ajaran agama, moral, dan etika yang telah berkembang dan mengakar diseluruh lapisan masyarakatnya. Perilaku menyimpang ini tentu tidak bisa diterima begitu saja, karena selalu ada alasan-alasan mendasar dari masyarakat untuk menolak pelaku dan perilaku seksual menyimpang, baik itu didasari atas ajaran agama maupun budaya. Agama yang diakui di Indonesia tidak membolehkan perilaku seksual yang menyimpang, sebagaimana disebutkan dalam Alquran Surah Al-A'raf ayat 81 :

إِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِّنْ دُونِ النِّسَاءِ ۗ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ مُّسْرِفُونَ ﴿٨١﴾

*“Sungguh, kamu telah melampiaskan syahwatmu kepada sesama lelaki bukan kepada perempuan. Kamu benar-benar kaum yang melampaui batas.”*

Dalam Islam, homoseksual adalah tindakan yang sangat hina, hal itu ditunjukkan dalam kisah Nabi Luth, diceritakan bagaimana Allah marah besar dan menghukum sekelompok orang melakukan tindakan homoseksual. Didalam ajaran agama Islam, seorang muslim bukan hanya diperintahkan untuk melaksanakan kewajiban saja tetapi juga mencegah kemungkar. Jika terjadi sebuah penyimpangan terhadap ajaran agama (homoseksual) terutama jika

dilakukan oleh yang juga beragama Islam, maka sesuatu yang wajar jika mereka menolak pelaku dan perilaku seksual menyimpang (homoseksual). Sebenarnya di Indonesia, perlakuan terhadap kaum homoseksual masih dapat dikatakan “lebih soft” dibandingkan dengan negara lain yang juga menolak homoseksual. Indonesia belum secara tegas menyatakan bahwa perilaku homoseksual adalah tindakan kriminal yang dapat dihukum pidana, lain halnya dengan Iran misalnya, disana pelaku homoseksual dapat dikenai hukuman pidana mati.<sup>63</sup>

Pada perkembangannya di era modern seperti ini, perilaku homoseksual kaum nabi Luth ini semakin menggilai, bahkan dengan dalih Hak Asasi Manusia banyak orang yang kemudian mencoba melegalkan perilaku ini sebagai sebuah pilihan hak asasi atas dasar hak hidup yang merata bagi setiap orang. Sikap mereka itu persis seperti sikap dan pandangan sementara orang. Bahkan beberapa negara, di dunia barat dewasa ini telah membenarkan secara hukum hubungan seks pria dengan pria, dan menganggapnya sesuatu yang normal serta bagian dari Hak Asasi Manusia. Namun Islam tidak membenarkannya baik secara fitrah maupun sunnatullah. Karena manusia secara fitrah diciptakan berpasang-pasangan bukan makhluk yang berjenis kelamin sama.<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup>Roby Yansyah, *LGBT Perspektif HAM dan Agama Dalam Lingkup Hukum di Indonesia*, dalam *Jurnal Law Reform*, vol. 14, hlm. 133-141

<sup>64</sup>Faizah Ali Syobromalisi, *Penyimpangan Seksual Dalam Pandangan Islam*, (dalam skripsi), hlm. 5



Indonesia sebagai negara Pancasila sudah tentu sangat bertentangan dengan keinginan para kaum homoseksual ini. Pasal 495 rancangan KUHP tersebut dianggap sangat cocok diberikan kepada para perilaku homoseksual, karena perilakunya yang sangat menyalahi norma. Apalagi jika kita merujuk pada sila pertama pada Pancasila, yaitu “Ketuhanan Yang Maha Esa”, artinya pernikahan harus berlandaskan dengan norma agama. Pada dasarnya, dalam konteks negara hukum Indonesia, kita harus menimbang segala perilaku bermasyarakat, bernegara, dan berbangsa dalam kaca mata hukum. Artinya, warga negara sah-sah saja jika ada perbedaan pendapat. Namun, hal tersebut harus dikembalikan pada kajian hukum untuk mendapatkan ketetapan apakah homoseksual dibenarkan atau tidak. Perilaku homoseksual ini pada akhirnya hanya akan mendorong hadirnya pemahaman yang menyimpang tentang seksualitas. Dikatakan menyimpang karena tidak dapat menyatukan antara keinginannya dengan prinsip-prinsip dasar kehidupan, sehingga terjadi gangguan keberfungsian sosial. Faktanya, tidak ada satu pun agama, nilai kemanusiaan, atau nilai kemanfaatan maupun yang membenarkan perilaku demikian.<sup>65</sup>

Pada saat ini aktivitas LGBT semakin memberanikan diri untuk mempublikasikan bahkan mengeksistensikan diri mereka dikalayah publik. Banyak beredar tentang foto-foto pertunangan antara gay, aksi bernesraan antara lesbian dan aksi tak senonoh kaum gay ketika dijalan macet yang terjadi di Jakarta, mereka melakukan hal ini tanpa ada rasa malu maupun bersalah.

---

<sup>65</sup>Muslim Hidayat, *LGBT Adalah Manusia, Tapi Tidak Untuk Perilakunya*, dalam Artikel (5 Desember 2018)

Bahkan muncul persepsi dari Jeremy Teti yang ternyata pendukung LGBT, dia menyatakan bahwa pasangan sejenis bisa mempunyai keturunan dengan sewajarnya. Sontak pernyataan ini menjadikan gempar di sosial media, tak sedikit para kaum ibu mencurahkan isi hatinya yang membantah pernyataan Jeremy teti. Sungguh sangat menyedihkan, bagaimana persepsi ini menunjukkan betapa rendahnya derajat manusia.

Di Indonesia sendiri komunitas Gay sedikit banyak belum bisabiditerima di masyarakat. Tidak sedikit masyarakat berpandangan miring, benci, kotor, serta jijik bahkan ada yang mengucilkan dan menjauhi mereka. Tetapi disamping itu terdapat juga masyarakat yang justru pro terhadap komunitas ini. Munculnya LSM serta situs khusus untuk komunitas gay merupakan bukti dukungan dari sejumlah masyarakat. Karena menurut mereka kaum homoseksual memiliki Hak Asasi Manusia yang patut dilindungi. Organisasi ini menangani kehidupan para homoseksual untuk diberikan keterampilan serta informasi mengenai gaya hidup mereka.

Salah satu bentuk pengaplikasian dari kondisi komunitas ini adalah dengan terbentuknya beberapa LSM seperti Swara Srikandi di Jakarta, LGBT Gaya Nusantara, LGBT Arus Pelangi, dan Lentera Sahaja juga Indonesian Gay Society di Yogyakarta. Disamping itu juga muncul sarana chatting dan facebook yang dijadikan ruang untuk saling mengetahui dan mengenal. Sarana ini digunakan sebagai media berbagi cerita dan tentu saja menjadi ajang pencarian pasangan. Bukti-bukti diatas merupakan salah satu contoh berkembangnya komunitas homoseksual dimasa kini.

Hasil survey YKPN menunjukkan bahwa ada sekitar 4000-5000 penyuka sesama jenis di Jakarta. Gaya Nusantara memperkirakan ada 260.000 dari 6 Juta penduduk Jawa Timur adalah Homo. Kaum gay yang tercatat sebagai member komunitas gay yang tercatat sebagai member komunitas gay di Indonesia terdapat 76.288 sedangkan Oetomo memperkirakan secara Nasional, terdapat 1 % jumlah komunitas Homoseksual di Indonesia. Di Indonesia sendiri terdapat beberapa contoh orang-orang yang berani mempublikasikan dirinya gay di khalayak umum seperti Oetomo yang merupakan presiden gay di Indonesia, Samuel Wattimena merupakan seorang designer terkenal yang membuat pengakuan sebagai gay di Kompas edisi 18 Maret 2001, dan Jupiter Fourtissimo merupakan seorang aktor yang membuat pernyataan langsung di acara Silet 24 Januari 2008.<sup>66</sup>

---

<sup>66</sup>Dikutip dari [Https://www.kompasiana.com](https://www.kompasiana.com)> Maraknya Fenomena Lesbiandan Gay di Indonesia.html, pada tanggal 28 Juni 2019, Pukul 11: 27 WIB

## BAB IV

### ANALISIS PENAFSIRAN MUTAWALLI SYA'RAWI DENGAN PENDAPAT PARA MUFASIR LAINNYA TENTANG HOMOSEKSUAL

Pada bab sebelumnya telah kita ketahui apa itu homoseksual. Homoseksual merupakan aktifitas seksual yang dilakukan antara laki-laki dengan laki-laki. Homoseksual berarti melakukan hubungan seksual sesama jenis. Perbuatan menyimpang yang dilakukan sesama laki-laki yang sering dikenal dengan kehidupan homo atau komunitas kaum gay. Dan istilah homoseksual dijumpai dalam agama Islam sebagai istilah “*Liwath*” yang bermakna melakukan perbuatan seperti perbuatan kaum Nabi Luth. Dan orang yang melakukan nya dalam Islam lebih dikenal dengan اللوطي yang bermakna laki-laki yang selalu mengumpulkan sesamanya. Dari beberapa ayat mengenai homoseksual yang telah penulis paparkan pada bab sebelumnya, pada bab ini penulis akan menganalisis penafsiran Syekh Mutawalli Sya'rawi dan pandangan para mufassir lainnya yang difokuskan pada QS Al-A'raf ayat 80-81.

#### A. Penafsiran Mutawalli Syarawi Terhadap QS. Al-A'raf 80-81

وَلُوطًا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَتَأْتُونَ الْفَاحِشَةَ مَا سَبَقَكُمْ بِهَا مِنْ أَحَدٍ مِنَ الْعَالَمِينَ ﴿٨٠﴾

Artinya : “Dan (Kami juga telah mengutus) Luth, ketika dia berkata kepada kaumnya, ”Mengapa kamu melakukan perbuatan keji, yang belum pernah dilakukan oleh seorang pun sebelum kamu (didunia ini).

Nabi Luth resmi menjadi Rasul pada saat beliau memberi peringatan kepada mereka. Ini merupakan isyarat yang jelas bahwa ketika seorang rasul diutus, ia tidak lagi menunda-nunda tugas dan misinya. *Dan (Kami juga telah mengutus) Luth (kepada kaumnya).*

Kata *قومه* *kaumnya* menunjukkan bahwa dia berasal dari golongan mereka. Kenapa tidak dikatakan *أخاهم لوط* *saudara mereka Luth* ? karena Nabi Luth bukan berasal dari keturunan mereka. Tidak seperti Nabi Hud, dan Nabi Shaleh yang masih seketurunan dengan kaumnya. Nabi Luth dan Ibrahim berasal dari kota yang jauh, datang ke tempat tersebut untuk melarikan diri dari tekanan raja yang zalim. Walaupun demikian, mereka sudah lama tinggal di tempat itu, hingga dikenal sifat dan watak mereka oleh penduduk setempat.

Nabi Luth tidak langsung menegur :”Tuhan melarang kalian dari perbuatan yang kotor ini, yaitu homoseks.” Dia membuat pertanyaan yang berisi teguran kepada mereka tentang perbuatan tercela itu yaitu homoseksual. Pertanyaan ini disebut dengan *Istifham Inkari*, dengan mengingkari perbuatan yang bertentangan dengan fitrah. *(Ingatlah) tatkala dia berkata kepada kaumnya :* *“Mengapa kamu mengerjakan perbuatan fahisyah itu, yang belum pernah dikerjakan oleh seorangpun (di dunia ini) sebelummu ?*

Artinya perbuatan homoseks ini belum pernah terjadi, dan memang sebuah perbuatan yang kotor. Mereka melakukannya, karena dorongan nafsu yang tidak lagi sehat dan normal.

Kata *fahisyah* memberi pengertian tambahan pada kekotoran, berupa perbuatan homo itu sendiri. Misalnya, seorang laki-laki dan perempuan berzina diluar nikah, ini disebut perbuatan “kotor”. Tapi bila telah ada akad nikah terlebih dahulu, maka hubungan itu menjadi halal. Tapi bila laki-laki berhubungan seks dengan sesama laki-laki, inilah yang dikatakan paling kotor dan terkutuk.<sup>67</sup>

Huruf من *dari* terkadang disebut sebagai huruf tambahan, yaitu tambahan pada ucapan manusia. Tapi hal itu tidak pantas bila dikaitkan dengan kalam Allah. Keberadaan huruf *mim* disini berarti perbuatan tersebut tidak pernah dilakukan oleh seorang pun sebelum kaum Luth. Bila kita bahas masalah ini menurut akal sehat, kita dapat pahami bahwa manusia diciptakan berfungsi sebagai khalifah di bumi dan bertugas menjamin kelangsungan keturunannya. Setiap individu punya umur yang terbatas dan mesti ada generasi yang meneruskan tugas mereka sebagai khalifah. Allah telah menjamin makanan untuk sang khalifah, demikian juga pergantian setiap generasi.

Manusia terdiri atas laki-laki dan perempuan. Dari pasangan ini dilahirkan keturunan yang dapat mengemban amanah kekhalifahan. Permulaannya masih dalam bentuk spermatozoa di tulang sulbi ayahnya, lantas terbentuk janin dalam rahim ibunya kemudian lahir dan dibesarkan, dididik sampai dewasa dan berilmu. Menjalani lima fase ini sangat sulit karena seseorang berada dalam rahim selama 9 bulan dimana sang ibu merasa sangat letih. Awalnya dia berbentuk air, kemudian berkembang secara alamiyah dan periodik menjadi janin dengan berat 3 kg selama 9 bulan.

---

<sup>67</sup>Syeikh Muhammad Mutawalli Sya'rawi, “*Tafsir Sya'rawi (jilid 4)*”, (Medan : Duta Azhar- Cet 1, 2006), hlm. 694- 695

Kata الفاحشة adalah hubungan seks yang tidak normal. Mereka sebenarnya telah mengetahui bahwa perbuatan ini sangat terkutuk. Kalau ada orang yang tidak paham dan pura-pura bodoh, maka Allah menjelaskan apa hakikat homo seks itu.<sup>68</sup>

إِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِنْ دُونِ النِّسَاءِ ۚ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ مُّسْرِفُونَ

Artinya : “*Sungguh, kamu telah melampiaskan syahwatmu kepada sesama lelaki bukan kepada perempuan. Kamu benar-benar kaum yang melampaui batas.*”

Kata الاسراف adalah melampaui batas, Allah menjadikan syahwat dalam keadaan normal, bermanfaat dan positif. Tapi, bila digunakan lebih dari kadar normal, itu telah melampaui batas. Allah telah menciptakan perempuan dengan rahim yang dapat memproduksi. Hubungan seks ini bukan semata-mata bertujuan untuk menyalurkan syahwat, tetapi yang lebih utama adalah untuk mempertahankan dan melanjutkan garis keturunan.<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup>Ibid

<sup>69</sup>Ibid, hlm. 696

## **B. Pandangan Tafsir Lain Terhadap Homoseksual**

Disini penulis akan menggunakan beberapa tafsir lain sebagai perbandingan, dengan tujuan agar lebih menguatkan lagi tafsiran yang sebelumnya.

**Penafsiran buya hamka terhadap QS. Al-A'raf : 80-81 dalam tafsir Al-Azhar**

وَلَوْ طَآءَ إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَتَأْتُونَ الْفَاحِشَةَ مَا سَبَقَكُمْ بِهَا مِنْ أَحَدٍ مِنَ الْعَالَمِينَ ﴿٨٠﴾

Artinya : *“Dan (Kami juga telah mengutus) Luth, ketika dia berkata kepada kaumnya,”Mengapa kamu melakukan perbuatan keji, yang belum pernah dilakukan oleh seorang pun sebelum kamu (didunia ini).*

Nabi Luth diutus Allah di sebuah desa yang bernama Sadum (Sodom). Di dalam desa itu telah terjangkit suatu kehancuran akhlak yang sangat rendah, yaitu seorang laki-laki lebih bersyahwat memandang sesama laki-laki. Penyakit ini pindah memindah, menular dan menjalar, sebab pemuda yang sudah pernah dibegitukan oleh yang lebih tua, berbuat begitu pula kelak kepada yang lebih muda.

Penyakit ini pindah memindah, menular dan menjalar, sebab pemuda yang sudah pernah dibegitukan oleh yang lebih tua, berbuat begitu pula kelak kepada yang lebih muda, demikian terus menerus, sehingga perempuan tidak begitu diperdulikan lagi. Nabi Luth diutus Allah ke tempat itu untuk mengajak kaum itu kembali kepada Tauhid, mengesakan Allah dan meninggalkan perangai yang



sangat buruk dan busuk itu. Di ayat ini dijelaskan bunyi teguran Nabi Luth kepada mereka, bahwa perbuatan mereka yang keji, buruk dan busuk itu belum pernah dikerjakan oleh seorang pun seisi alam yang ada di waktu itu. Sehingga bolehlah disebutkan bahwa kaum yang mula-mula berbuat demikian di dunia ini ialah Sodom itu.<sup>70</sup>

إِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِّن دُونِ النِّسَاءِ ۚ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ مُّسْرِفُونَ ﴿٧٠﴾

Artinya : “*Sungguh, kamu telah melampiaskan syahwatmu kepada sesama lelaki bukan kepada perempuan. Kamu benar-benar kaum yang melampaui batas.*”

Apakah penyakit jiwa yang lebih busuk dan buruk dari ini ? Tidak timbul syahwat melihat perempuan, tetapi terbit nafsu ketika melihat laki-laki muda. Kata orang sekarang, jiwa orang yang semacam ini sudah sangat abnormal. Kalau akhlak sudah demikian rusak, martabat manusia sudah jatuh lebih hina daripada binatang. Sebab binatang, walaupun bagaimana kebinatangannya, baik burung maupun yang berkaki empat, yang jantan tetap mencari yang betina.

Meskipun binatang itu mempunyai syahwat hendak bersetubuh, namun tujuan setubuh mereka sangat jelas, yaitu karena hendak mendapat keturunan. Tetapi kalau manusia timbul syahwat setubuh terhadap sesama lelaki, nyatalah betul-betul syahwat yang telah melampaui daripada batas kemanusiaan. Bahkan telah melampaui pula dari batas kebinatangan. Menurut penyelidikan ahli-ahli ilmu jiwa, baik yang lama maupun yang modern, orang yang seperti ini tidak ada

---

<sup>70</sup>Prof. Dr. Hamka, “*Tafsir Al-Azhar (juzu’ 9)*”, (Jakarta : PT Pustaka Panjimas, 1983), hlm. 288

keinginannya hendak menikah/kawin dengan perempuan lagi. Dan meskipun dia telah beristri, menyuruh lelaki yang disukainya itu untuk menyetubuhi istrinya sendiri, asal lelaki itu mau dipakainya pula. Dan yang lebih buruknya, jika orang ini telah mulai tua, dan tidak sanggup lagi mendatangi, dia sendiri minta didatangi oleh lelaki lain yang masih muda dan akan memberi upah kepada orang yang mau mendatangnya.

Sebab itu dipandanglah bahwa penduduk sodom ini telah membuat contoh yang buruk buat seluruh alam, sampai hari kiamat, selama manusia masih ada dalam dunia ini berbuat begitu. Sehingga oleh orang eropa orang yang berpenyakit begini disebut “Sodomit”. Kena penyakit kaum sodom. Dan oleh orang arab disebut : “Berbuat perbutan kaum luth”.<sup>71</sup>

### **Penafsiran Sayyid Qutub terhadap QS. Al-A'raf : 80-81 dalam tafsir Fi Zhilalil Quran**

وَلَوْطًا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَتَأْتُونَ الْفَاحِشَةَ مَا سَبَقَكُمْ بِهَا مِنْ أَحَدٍ مِنَ الْعَالَمِينَ ﴿٨٠﴾ إِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِنْ دُونِ النِّسَاءِ ﴿٨١﴾ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ مُّسْرِفُونَ ﴿٨٢﴾

Artinya : “Dan (Kami juga telah mengutus) Luth, ketika dia berkata kepada kaumnya, ”Mengapa kamu melakukan perbuatan keji, yang belum pernah dilakukan oleh seorang pun sebelum kamu (didunia ini). “Sungguh, kamu telah melampiasikan syahwatmu kepada sesama lelaki bukan kepada perempuan. Kamu benar-benar kaum yang melampaui batas.”

---

<sup>71</sup>Ibid, hlm. 290

Penyimpangan fitrah ini tampak jelas didalam kisah kaum Luth. Sehingga, Luth menyatakan mereka sebagai manusia pertama yang melakukan penyimpangan yang amat buruk (homoseksual) ini, belum ada yang mendahuluinya. Tindakan melampaui batas yang mereka lakukan dan sangat melukai perasaan Luth ialah melampaui batas manhaj Allah yang tercermin dalam fitrah yang lurus. Juga melampaui batas didalam mengaktualisasikan potensi yang dikaruniakan Allah, untuk menunaikan perannya dalam mengembangbiakkan manusia dan melestarikan kehidupan. Tetapi, tiba-tiba mereka melampiaskannya bukan pada tempat reproduksi. Maka yang mereka lakukan adalah semata-mata melampiaskan syahwat secara menyimpang.

Apabila suatu jiwa merasa mendapatkan kelezatannya dengan cara yang bertentangan dengan sunnah ini, maka ini adalah suatu keganjilan, penyimpangan, dan kerusakan fitrah, sebelum kerusakan akhlaknya. Pada hakikatnya tidak ada perbedaan, karena akhlak Islam adalah akhlak fitrah yang tanpa penyimpangan dan kerusakan. Inilah kondisi jahiliah modern di Eropa dan Amerika. Penyimpangan biologis (Homoseksual) ini begitu berkembang disana. Padahal tidak ada alasan yang mendorong untuk melakukannya melainkan semata-mata karena sudah menyimpang dari aqidah yang benar dan dari manhaj kehidupan yang berpijak pada aqidah tersebut.

Di Eropa dan Amerika tidak ada satupun aturan yang membatasi kebebasan pergaulan antara laki-laki dan wanita sebagaimana yang terjadi dalam dunia binatang. Namun demikian, moral bejat (homoseksual) ini terus saja meningkat seiring dengan meningkatnya pergaulan bebas, dan tidak pernah

berkurang. Penyimpangan ini tidak hanya terjadi di kalangan lelaki sama lelaki saja (homoseksual). Tetapi, juga merambah di kalangan sesama wanita (lesbianisme).<sup>72</sup>

### **Penafsiran Wahbah az-Zuhaili terhadap QS. Al-A'raf : 80-81 dalam tafsir Al-Munir**

وَلَوْطًا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَتَأْتُونَ الْفَحِشَةَ مَا سَبَقَكُمْ بِهَا مِنْ أَحَدٍ مِنَ الْعَالَمِينَ ﴿٨٠﴾ إِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِنْ دُونِ النِّسَاءِ ﴿٨١﴾

Artinya : *“Dan (Kami juga telah mengutus) Luth, ketika dia berkata kepada kaumnya, ”Mengapa kamu melakukan perbuatan keji, yang belum pernah dilakukan oleh seorang pun sebelum kamu (didunia ini). “Sungguh, kamu telah melampiaskan syahwatmu kepada sesama lelaki bukan kepada perempuan. Kamu benar-benar kaum yang melampaui batas.”*

Ingatlah Luth ketika dia berkata kepada kaumnya sembari menghina, “Apakah kalian melakukan perbuatan keji yang tidak pernah dilakukan oleh siapa pun sebelum kalian dizaman apa pun. Perbuatan itu adalah ciptaan kalian. Kalian akan mendapatkan dosa setiap orang yang akan melakukannya”. Ini menunjukkan bahwa itu adalah perbuatan yang bertentangan dengan fitrah. Sesungguhnya kalian mendatangi dubur-dubur lelaki dan tidak mau menyestetubuhi perempuan di kemaluan mereka.

---

<sup>72</sup>Sayyid Qutub, *“Tafsir Fi Zhilalil Quran (jilid 4)”*, (Jakarta : Gema Insani Press - Cet 1, 2002), hlm. 346- 347

Artinya kalian berpaling dari perempuan dan apa yang diciptakan oleh Tuhan kalian dari diri perempuan, beralih mendatangi laki-laki. Ini adalah penyimpangan dan perbuatan berlebihan kalian serta kebodohan. Sebab perbuatan itu adalah meletakkan sesuatu bukan pada tempatnya. Mereka adalah kaum yang mempunyai tradisi berlebih-lebihan dan melampaui batas segala sesuatu. Di antaranya adalah mereka berlebihan dalam melampiaskan syahwat, sampai mereka melampaui batas kebiasaan kepada yang tidak biasa.<sup>73</sup>

Dalil diatas menunjukkan sikap berlebihan mereka dalam kelezatan-kelezatan, pelampauan batas akal dan fitrah serta kebodohan mereka atas akibat dari perbuatan mereka. Hal ini karena mereka tidak bisa mengukur bahaya perbuatan itu dengan benar juga penyakit yang diakibatkannya di era modern ini sebagai penyakit mematikan.

### **C. Kritik Penulis**

Setelah peneliti melakukan penilaian / penelitian, peneliti menemukan adanya perbedaan perilaku homoseksual yang terjadi pada kaum Nabi Luth dan pada era milenial seperti sekarang ini. Jika di zaman Nabi Luth mereka melakukan penyimpangan seksual hanya untuk memenuhi syahwat mereka yang tidak lagi normal, maka di era milenial sekarang ini para pelaku homoseksual tersebut tidak hanya melakukan penyimpangan untuk memenuhi syahwat nya saja, tetapi mereka mulai melebarkan sayapnya, ingin di akui secara legal oleh dunia maka

---

<sup>73</sup>Wahbah az- Zuhaili, "*Tafsir Al-Munir (jilid 4)*", (Jakarta : Gema Insani - Cet 1, 2016), hlm. 516

dengan itu mereka membentuk sebuah komunitas agar bisa lebih leluasa lagi untuk menunjukkan keeksistensiannya. Tidak hanya itu bahkan di sebagian negara perilaku homoseksual ini dianggap perilaku yang wajar, bahkan perilaku menyimpang mereka di lindungi oleh hukum atau HAM. Dan lebih parahnya hubungan pernikahan sesama jenis sudah mulai dilegalkan.

Jika dibandingkan perilaku homoseksual di masa Nabi Luth dan di era milenial ini maka penulis menganalisis bahwasanya telah terjadi perubahan gaya hidup homoseksual dalam menyikapi konsistensi mereka di muka bumi. Sehingga mereka ingin menunjukkan keberadaan mereka untuk dapat di akui oleh setiap manusia. Ketimpangan ini terjadi diakibatkan banyaknya sumber-sumber yang menyebabkan mereka terus mendapatkan eksistensi di muka publik melalui teknologi yang semakin lama semakin berkembang.

Tidak hanya sampai disitu kebanyakan para pelaku homoseksual menyadari bahwasanya kekuasaan menjadi bagi mereka untuk melakukan eksistensi, dilihat bagaimana mereka melakukan go public dengan membuat beberapa kegiatan besar seperti ajang sebuah komunitas, pelegalan pernikahan sesama jenis sehingga banyak dari pada masyarakat dunia menganggap mereka manusia normal yang tidak memiliki kelainan psikologis.

Berbeda halnya dengan kaum nabi Luth yang kita ketahui bahwasanya pelaku homoseksual pada masa itu walaupun mereka sudah terang-terangan namun tindakan mereka masih dianggap diluar batas kewajaran dan merupakan tindakan ketimpangan yang nyata bagi mereka yang masih normal.

Syekh Mutawalli Sya'rawi menjelaskan didalam tafsirnya bahwa homoseksual ini adalah sebuah perbuatan yang sangat kotor, yang dilakukan karena dorongan nafsu yang tidak lagi sehat dan normal. Hal ini juga di perkuat oleh pemikiran para mufassir lainnya, seperti Buya Hamka yang mengatakan dalam tafsir nya bahwa perbuatan mereka ini adalah perbuatan yang sangat busuk dan betul-betul syahwat yang telah melampaui daripada batas kemanusiaan. Selain itu, Sayyid Qutub juga menguatkan didalam tafsirnya bahwa perbuatan mereka adalah penyimpangan syahwat yang berlebihan serta suatu kebodohan. Wahbah az-Zuhaili juga menguatkan didalam tafsirnya bahwa perbuatan menyimpang para pelaku homoseksual ini merupakan suatu kebodohan yang telah melampaui batas akal dan bertentangan dengan fitrah manusia.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa Syekh Mutawalli Sya'rawi dan para Mufassir lainnya sepakat bahwa perbuatan Homoseksual ini adalah kelakuan yang bertentangan dengan fitrah manusia, dan merupakan suatu perbuatan tercela yang sangat dilaknat oleh Allah swt. Penulis juga setuju dengan pendapat mereka bahwa perilaku menyimpang ini harus dihindari karena merupakan suatu perbuatan yang dapat merusak moral masyarakat.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah melewati beberapa permasalahan yang cukup melelahkan dan membingungkan dalam penelitian ini, yang belum mencapai pada titik memadai apalagi sempurna. Namun dengan kesadaran yang penuh akan kelemahan dan kerapuhan analisis serta argumentasi maka penulis mencoba memaparkan beberapa kesimpulan dan saran-saran. Dari uraian terdahulu, mulai dari awal hingga akhir, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Istilah homoseksual berasal dari bahasa Inggris "*homosexual*" yang berarti sifat laki-laki yang senang berhubungan seks dengan sesamanya. Sedangkan didalam Islam homoseksual lebih dikenal dengan istilah "*Liwath*" yang bermakna melakukan perbuatan seperti perbuatan kaum Nabi Luth. Yang mana pelakunya disebut اللوطي yang dapat diartikan secara singkat oleh bangsa Arab dengan perkataan الرجل يأتي الرجل (laki-laki yang selalu mengumpuli sesamanya). Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa homoseksual adalah aktifitas seksual yang dilakukan antara laki-laki dengan laki-laki. Homoseksual berarti melakukan hubungan seksual sesama jenis.
2. Ada beberapa ayat mengenai homoseksual yang terdapat didalam Alquran, diantaranya : QS Al-A'raf ayat 80-81, QS Asy-Syu'ara ayat 165-166, QS. An-Naml ayat 55, QS Al-Ankabut ayat 29, dan QS Hud ayat 78-79



3. Tafsir Syarawi ini merupakan kumpulan hasil-hasil pidato atau ceramah Asy-Sya'rawi yang kemudian diedit dalam bentuk tulisan buku oleh murid-muridnya. Jika dilihat dari metodenya, tafsir Asy-Sya'rawi ini merupakan tafsir bi al-lisan atau tafsir sauti ( hasil pidato atau ceramah yang kemudian di bukukan). Namun, secara umum tafsir ini menggunakan metode gabungan antara tahlili dan tematik. Adapun corak tafsir ini termasuk kedalam tafsir adabi ijtima'i (yaitu sebuah tafsir yang menggunakan corak sastra budaya kemasyarakatan). Dalam QS Al-A'raf ayat 80-81 tentang homoseksual Syekh Mutawalli Sya'rawi menjelaskan didalam tafsirnya bahwa perbuatan homoseks ini belum pernah terjadi, dan memang sebuah perbuatan yang kotor. Orang-orang yang melakukan perilaku tercela ini melakukannya karena dorongan nafsu yang tidak lagi sehat dan normal. Mereka telah melampaui batas karena telah menyalurkan syahwat nya dalam keadaan yang tidak lagi normal.

Dari paparan diatas telah kita ketahui bahwa homoseksual ini bukanlah sesuatu yang baru. Namun, perkembangannya di era milenial ini semakin menggila. Para pelaku homoseksual ini tidak segan-segan lagi untuk menunjukkan eksistensinya. Bahkan dengan dalih kebebasan HAM mereka ingin melegalkan perilaku homoseksual ini. Pada saat ini aktivitas para homoseksual ini semakin memberanikan diri mempublikasikan diri mereka di khalayak publik, berbagai aktivitas mereka mulai di pertontonkan secara nyata di dalam masyarakat, seperti : adanya grub homoseksual di media sosial (untuk memudahkan mereka saling chatting dan saling mengenal satu sama lain), terbentuknya komunitas para pelaku

homoseksual, beredarnya foto-foto bernesraan dan pertunangan antar gay, aksi tak senonoh mereka di jalanan, bahkan pengakuan para tokoh publik yang secara terang-terangan mengakui para homoseks dan mendukung perilaku homoseksual tersebut (seperti : Samuel Wattimena seorang designer terkenal, Jeremy Tetti seorang presenter televisi, dan Jupiter Fourtissimo yang merupakan seorang aktor.

## **B. Saran**

Adapun saran-saran yang dapat penulis kemukakan disini adalah :

1. Homoseksual adalah suatu perbuatan yang sangat dibenci Allah swt, karena banyak hal negatif yang disebabkan oleh perilaku menyimpang ini. Oleh sebab itu dengan adanya penelitian ini agar menjadi bahan masukan bagi umat muslim umumnya dan para mahasiswa agar menjadi insan yang saling mengingatkan serta saling berlomba-lomba untuk mencapai kebaikan yang diperintahkan Allah swt dan meninggalkan larangan-Nya agar bahagia didunia dan sejahtera di akhirat.
2. Di samping itu, penulis juga berharap kepada umat muslim pada umumnya, para cendekiawan, para ulama, serta pendidik agar bersedia aktif dalam menyampaikan kepada umat tentang betapa berbahaya nya homoseksual karena dapat membawa kesengsaraan baik di dunia maupun di akhirat.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman Al-Juzairi, *Fikih Empat Mazhab*, (Jakarta Timur : Pustaka Kautsar, 2015

Ahmad Rofi' Usmani, *Ensiklopedia Tokoh Muslim*, Bandung : Mizan Pustaka, 2015

Azizah Ummu Sa'idah, *Terhina Karena Zina*, Depok : Gema Insani, 2011

Ahmad Thahir Al-Basyuni, *Kisah-Kisah Dalam Alquran*, Pustaka Al-Kautsar : Jakarta Timur, 2008

Bustamam Ismail, "Pendapat Prof UIN Musdah Mulia tentang Homoseksual/ Lesbian yang Kontroversional " dalam <https://hbis.wordpress.com/2009/08/19/pendapat-prof-uin-musdah-mulia-tentang-homoseksual-lesbian.html>

Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, Bandung : CV Penerbit J-ART, 2005

Faizah Ali Syobromalisi, *Penyimpangan Seksual Dalam Pandangan Islam*, dalam skripsi

Fatihuddin Abdul Yasin, *Golongan Dosa-Dosa Besar*, Terbit Terang : Surabaya, 2002

Hamid Fahmy Zarkasyi, "Nurani Homo", dalam Jurnal Islamia Republika <https://www.kompasiana.com>>Maraknya Fenomena Lesbi dan Gay di Indonesia.html

Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *Al-Jawabul Kafi*, Darul Aqidah : Iskandariah Mesir, 2011

Istibsyaroh, *Hak-hak Perempuan Relasi Jender Menurut Tafsir Al-Aya'rawi*. Jakarta : Mizan Publika, 2004

KBBI *offline*

Lajnah Pentashihan Mushaf Alquran, *Kedudukan dan Peran Perempuan*, Jakarta : Kementerian Agama RI, 2009

Lajnah Pentashihan Mushaf Alquran, *Tafsir Alquran Tematik*, Jakarta : Kamil Pustaka, 2014

Manna' Khalil Al-Qatthan, *Studi Ilmu-Ilmu Alquran*, Bogor : Pustaka Litera AntarNusa, 2012

M. Jamil, *Fiqh Perkotaan*, Bandung : Citapustaka Media, 2014

M. Rohma Rozikin, *LGBT Dalam Tinjauan Fiqih*, Malang : UB Press, 2017

Mahjuddin, *Masail Al-Fiiqh*, Jakarta : Kalam Mulia, 2012

Mokhammad Rohma Rozikin, *LGBT Dalam Tinjauan Fikih*, Malang : UB Press, 2017

Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, *Halal Haram Dalam Islam*, Jakarta : Ummul Qura, 2013

Muslim Hidayat, *LGBT Adalah Manusia, Tapi Tidak Untuk Perilakunya*, dalam Artikel

Prof. Dr. Hamka, "*Tafsir Al-Azhar (juzu' 9)*", Jakarta : PT Pustaka Panjimas, 1983

Putri Suheni, "*Penafsiran Imam Sya'rawi dalam Tafsir Sya'rawi Tentang Bukti Cinta Kepada Allah*", dalam Skripsi

Riesti Yuni Mentari, “*Penafsiran Asy-Sya’rawi Terhadap Alquran Tentang Wanita Karir*”, dalam skripsi

Roby Yansyah, *LGBT Perspektif HAM dan Agama Dalam Lingkup Hukum di Indonesia*, dalam *Jurnal Law Reform*, vol. 14

Syaikh Manna’ Khalil Al-Qatthan, *Dasar-Dasar Ilmu Alquran, Cet I*, Jakarta : Ummul Qura, 2016

Syeikh Muhammad Mutawalli Sya’rawi, “*Tafsir Sya’rawi (jilid 4)*”, Medan : Duta Azhar- Cet 1, 2006

Syekh Muhammad Mutawalli Sya’rawi, *Tafsir Sya’rawi*, jilid ke-2

Sapiudin Shidiq, *Fikih Kontemporer*, Jakarta : Prenadamedia Group, 2016

Selan Sempurna Nasution, “*Homoseksual Menurut Alquran dan Sains*”, Skripsi : Fakultas Ushuluddin IAIN SU, 2014

Shinstya Kristina, “*Informasi dan Homoseksual-Gay*”, dalam jurnal

Sayyid Qutub, “*Tafsir Fi Zhilalil Quran (jilid 4)*”, Jakarta : Gema Insani Press - Cet 1, 2002

Syeikh Muhammad Mutawalli Sya’rawi, “*Tafsir Sya’rawi (jilid 10)*”, Medan : Duta Azhar- Cet 1, 2006

Taufik Abdullah dkk, *Suplemen Ensiklopedia Islam*, Jakarta : PT Ichitar Baru van Hoeve, 1999

Usamah Anis, *Dibalik Tirai Kamar*, Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2013

Wahbah az- Zuhaili, “*Tafsir Al-Munir (jilid 4)*”, Jakarta : Gema Insani - Cet 1, 2016